

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATH JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM: 212101050032
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jauhari, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 197706152010011010

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal: 18 November 2025

Tim Pengaji

Sekretaris

Fikri Aprivono, S.Pd.. M.Pd
NIP. 198804012023211026

Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NIP. 199007092023212041

Anggota

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
2. Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



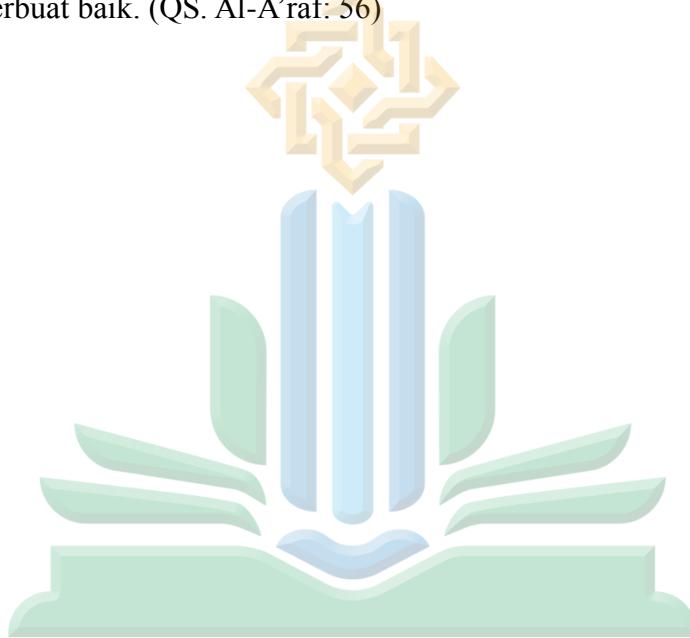
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.
Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.
Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang
berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Banjarsari: Penerbit Abyan, 2014), 157

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, saya menyampaikan terima kasih yang mendalam. Skripsi ini merupakan bagian dari nikmat dan anugerah yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati saya mempersesembahkan karya ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Kasno dan Ibu Mujiati, yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas cinta, doa, dan pengorbanan tulus tanpa batas. Pengorbanan waktu, tenaga, dan materi yang telah kalian berikan takkan pernah bisa kubalas seutuhnya.
2. Kakak tercinta, Muhammad Fauzi, yang telah menjadi panutan sejati yang mengajarkan tentang kedewasaan, tanggung jawab, dan cara menghadapi dunia dengan kepala tegak. Saat semangatku meredup, nasihat tegas dan doronganmu yang membangkitkanku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fath Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian hingga lancar.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu memberikan arahan dan motivasi selama ini.

5. Bapak Jauhari, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Maya Rosiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Fath Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
7. Seluruh tenaga pendidik TK Al-Fath Jember yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti.
8. Teman seperjuangan yaitu Kiki Agustina Rohani, Abdul Ghoni Hasanul Islam, Muhammad Hasan Nasrullah, Taufik Hidayat, Alifatur Rizkiyana, Dwi Hayu Ratnasari yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Demikian penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang terbaik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Oktober 2025
Penulis,

Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM: 212101050032

ABSTRAK

Muhammad Agus Ferdiansyah, 2025: *Implementasi Program Bank Sampah untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fath Jember*.

Kata kunci: Program bank sampah, karakter peduli lingkungan, anak usia dini

Program bank sampah di TK Al-Fath Jember diimplementasikan sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun. Pelaksanaan program ini dilatar belakangi oleh pentingnya memberikan pendidikan lingkungan sejak dini agar anak terbiasa mengenali, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Melalui kegiatan rutin seperti pengumpulan, penimbangan, dan pemilahan sampah, anak tidak hanya memperoleh pengalaman langsung tentang pengelolaan lingkungan, anak-anak diajarkan untuk memilah sampah, memahami nilai ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang, membuang sampah pada tempatnya, dan lebih konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dampak dari implementasi program ini terlihat pada meningkatnya kemampuan anak dalam menjaga kebersihan serta terbentuknya karakter perilaku peduli lingkungan yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember? 2) Bagaimana proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember? 3) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Al-Fath Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dengan Kepala sekolah, Guru, Wali Murid, Siswa dan dokumentasi kondisi lingkungan sekolah. Sementara teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya untuk keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu dalam perencanaan menentukan tujuan, menentukan sasaran, memastikan sumber daya, keterlibatan orang tua, melakukan evaluasi, pelaksanaan program bank sampah dilakukan seminggu empat kali setiap hari jumat, pelaksanaan program ini berlandaskan pada 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang didalamnya mencakup aspek-aspek penting pembentuk karakter peduli lingkungan menurut Azzet seperti aspek pengetahuan meliputi mampu membedakan jenis sampah organik dan anorganik, aspek keterampilan meliputi mampu memanfaatkan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran, aspek kesadaran dan aspek perilaku meliputi membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah, aspek partisipasi meliputi kerja sama dengan pengepul. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi yaitu insting atau naluri anak, kebiasaan, kemauan, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah/keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1	Data Peserta Didik TK Al-Fath	58
4.2	Data Pendidik TK Al-Fath	58
4.3	Sarana dan Prasarana TK Al-Fath	59
4.4	Matrik Hasil Temuan.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Rapat Perencanaan Kegiatan Program Bank Sampah.....	63
4.2	Sosialisasi Tentang Jenis Sampah dan Bank Sampah Melalui Vidio Animasi	65
4.3	Penggunaan Botol Minum dan Kotak Bekal.....	69
4.4	Membuat Figura dari Kardus Bekas	70
4.5	Pengumpulan Sampah Anorganik	71
4.6	Penimbangan Sampah oleh Guru	72
4.7	Breafing untuk Mengajak Anak Mengambil Sampah yang Ada di Sekitar.....	76
4.8	Anak Mengambil Sampah yang Ada di Kelas	77
4.9	Jalan-Jalan Mengelilingi Daerah Sekitar Lingkungan Sekolah	79
4.10	Kondisi Lingkungan Sekolah TK Al-Fath Jember.....	81

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Turnitin
- Lampiran 4 Pedoman Penelitian
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Penilaian Anak



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini di Negara Indonesia sedang dilanda masalah besar, salah satunya adalah sampah. Sampah berhubungan erat dengan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Sampah menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Tumpukan sampah-sampah banyak menyebabkan terjadinya masalah, seperti pada kesehatan, perekonomian, dan lingkungan. Hal tersebut lama-lama akan menyebabkan terjadinya bencana, seperti banjir dan polusi udara. Dampak yang ditimbulkan dari sampah tersebut menyebabkan masyarakat terganggu aktivitasnya. Upaya pengelolaan sampah perlu dimaksimalkan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Sebagai upaya penanggulangan terjadinya penumpukan sampah, masyarakat melakukan berbagai cara, seperti melakukan program pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berdasarkan Undang Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah.¹

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering searah kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan

¹ Dipo Gita Ambina, “Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah,” *Bina Hukum Lingkungan* Vol. 3. No, no. 2 (2019): 174-175, <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>.

menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.² Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.³

Bank Sampah adalah suatu tempat yang dapat dijadikan tempat menabung bagi masyarakat sekaligus berfungsi sebagai bank untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Siswa diajarkan untuk membuang sampah di tempat sampah.⁴ Tempat sampah dibuat dengan menarik, seperti dilukis dengan cat agar siswa tertarik dan lama-lama terbiasa membuang sampah dengan cara mengelompokkan antara sampah organik dan non organik. Saat ini penerapan program bank sampah di sekolah-sekolah TK masih sangat jarang. Banyak sekolah-sekolah yang belum menerapkan adanya bank sampah, padahal dengan adanya penerapan bank sampah di sekolah sangat bermanfaat bagi keberlangsungan sekolah tersebut, seperti menambah penghasilan sekolah, lingkungan sekolah terkelola sehingga bersih dan sehat. Kebanyakan sekolah-sekolah TK sudah memiliki fasilitas yang memadai termasuk sarana dan prasarana yang sangat layak yang membuat sekolah

² Umi Chotijah dan Thoifah Ainul J, “Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman,” *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 1, no. 1 (2019): 139–140, <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>.

³ Sri Haryanti, Evi Gravitiani, dan Mahendra Wijaya, “Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta,” *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 6, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>.

⁴ Ismaniar wegi trio putro, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Nonformal,” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 2 (2020): 139-140.

terlihat indah karena tertata dengan baik, seperti terdapat tempat sampah.⁵

Dengan keadaan sekolah yang memadai dan mendukung seharusnya sekolah-sekolah menerapkan bank sampah. Program bank sampah yang diberdayakan di Indonesia tentunya diharapkan dapat memberikan sebuah sistem yang efektif dan efisien sehingga proses bisnis dari bank sampah yang diselenggarakan dapat maksimal.

Guru dan karyawan berinisiatif untuk mengolah dan mengelompokkan sampah-sampah tersebut menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis, sehingga tidak mengotori ataupun memenuhi lingkungan sekolah. Program bank sampah di TK Al-Fath Jember diimplementasikan sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan, pelaksanaan kegiatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini agar anak tebiasa untuk mengenali, disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program bank sampah yang diimplementasikan di lembaga tersebut seperti anak membawa sampah dari rumah berjenis sampah anorganik. Demikian, pendidikan sejak dini mengenai pengelolaan sampah dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menanamkan kebiasaan baik terkait lingkungan. TK Al-Fath Jember yang beralamat di Perum Griya Mangli Indah Blok J No. 5 – 8 RT. 001 RW 004 Lingkungan Wonosari Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, melihat pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak, sehingga menerapkan program bank sampah sebagai salah satu strategi edukasi berbasis

⁵ Prama Widayat dan Ryan Pahlawan, “Program Bank Sampah Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mdanau Kabupaten Bengkalis,” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 208–14, <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i2.491>.

pengalaman. Melalui program ini, anak-anak diajarkan untuk memilah sampah, memahami nilai ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang, membuang sampah pada tempatnya, dan lebih konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dapat didefinisikan sebagai pola pikir dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi dengan lingkungan, baik di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam konteks bernegara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dengan bijak serta bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Karakter dalam dunia pendidikan adalah suatu usaha yang dirancang dan diterapkan secara terstruktur serta berkelanjutan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pemikiran, ucapan, serta tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.⁶

Pembentukan karakter anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena karakter individu mulai berkembang sejak kecil melalui pengaruh genetik dan lingkungan. Proses ini, baik disadari maupun tidak, akan memengaruhi cara individu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kualitas sumber daya manusia telah menjadi indikator utama dalam mengukur dan menggambarkan kemajuan

⁶ Nirra Fatmawati, "Pembentukan Karakter Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 371-372, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

suatu bangsa. Negara, termasuk Indonesia, menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai isu, program, dan strategi pembangunan yang utama. Berbagai penelitian terkait anak usia dini menunjukkan bahwa persiapan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai sejak usia dini.⁷ Perkembangan zaman yang pesat, disertai kemajuan teknologi informasi, telah menyebabkan pergeseran nilai serta munculnya berbagai perilaku menyimpang pada anak-anak. Oleh karena itu, orang tua, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat harus memberikan perhatian khusus dalam membangun pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak dalam kandungan dan berlanjut hingga usia dini, karena masa tersebut merupakan periode emas dalam perkembangan mereka.⁸

Dalam ajaran Islam, istilah karakter dikenal dengan akhlak. Ayat-ayat Allah SWT dalam al-Qur'an menyebutkan berbagai bentuk perbuatan yang termasuk akhlak mulia. Hal itu menunjukkan betapa Islam sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak. Dalam QS. An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيهِ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ آجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

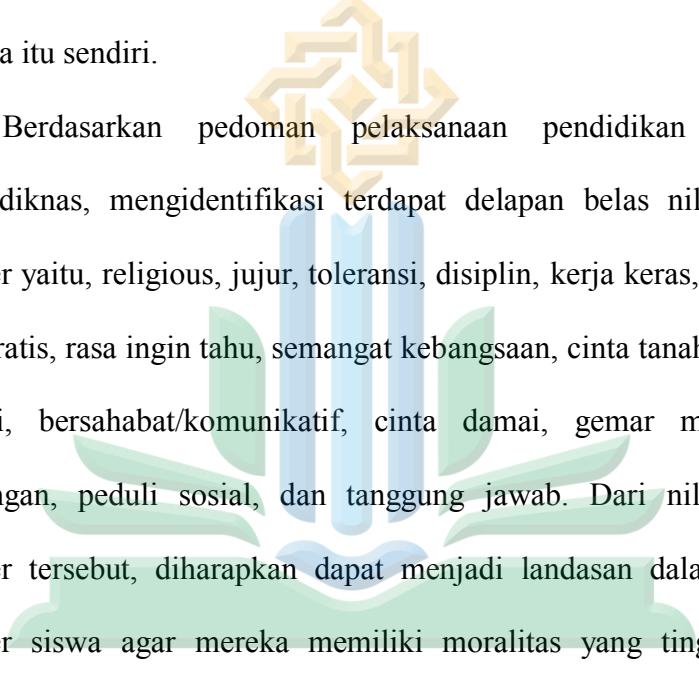
Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan

⁷ Jauhari Jauhari, "Strategies for Preventing Disease Transmission at Early Childhood Education Institutions," *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 2, no. 1 (2020), 18.

⁸ Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>.

Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang orang yang beriman diharapkan mampu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai petunjuk Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah SAW. Adapun larangan-larangan yang Allah terangkan dalam al-Qur'an ditujukan untuk kebaikan dan keselamatan manusia itu sendiri.



Berdasarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kemendiknas, mengidentifikasi terdapat delapan belas nilai pembentukan karakter yaitu, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari nilai pembentukan karakter tersebut, diharapkan dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa agar mereka memiliki moralitas yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosial.¹⁰

⁹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, Umsida Press, 2021. 75

¹⁰ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas,” *Gender Equality: Internasional Journal of Child dan Gender Studies* 23, no. 9 (2017): 44-46, <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa lembaga yang ada di Kabupaten Jember, belum banyak yang menerapkan program bank sampah di sekolah. TK Al-Fath merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk visinya yaitu terwujudnya generasi yang agamis, kreatif, dan berkarakter. Sedangkan misi sekolah yaitu membangun lembaga pendidikan yang berbasis dakwah, mengembangkan semua kecerdasan anak baik IQ, SQ dan EQ, menyelenggarakan pendidikan islami yang aktif dan inovatif sesuai perkembangannya, dan menerapkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Namun, dalam pelaksanaannya, TK Al-Fath lebih menitikberatkan pada nilai karakter peduli lingkungan. Fokus ini terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama dalam implementasi program bank sampah yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. Fokus pada nilai karakter tersebut menjadi ciri khas pendekatan pendidikan di TK Al-Fath, yang menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan serta kesiapan anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Melalui program bank sampah, sekolah berharap dapat menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan di masa depan.

Kesadaran akan pentingnya karakter peduli lingkungan menjadi aspek fundamental dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan

keberlanjutan kehidupan. Karakter ini mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam melestarikan serta menjaga lingkungan melalui tindakan nyata, seperti mengurangi sampah, mendaur ulang, dan menghemat energi. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan terutama didalam pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka dapat mengelola alam sekitarnya dan mampu mendasari perilaku anak tersebut dalam kehidupan sehari - hari.¹¹

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Karena penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui Pendidikan yang paling dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini mendorong peneliti untuk melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun melalui program bank sampah, Program bank sampah merupakan upaya edukatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, khususnya bagi anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan tentang kepedulian terhadap lingkungan, Dengan mengumpulkan, memilah, dan menyertorkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, anak-anak

¹¹ Isti'anul Mufidah, (2023) "Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Lestari Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitudo Kabupaten Bojonegoro." *Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.*

tidak hanya belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memahami konsep kerja keras dan penghargaan terhadap usaha. Program ini menjadi salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam membentuk karakter positif pada anak usia dini dengan judul penelitian “Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini, fokus penelitian mencakup seluruh permasalahan utama yang akan dianalisis dan dijawab melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember. Selain itu, dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat kegiatan tersebut dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dalam menerapkan sikap peduli

terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam membentuk karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah yang memperkaya literatur dan sumber referensi di lingkungan akademik kampus. Penelitian ini juga dapat mendukung program kampus dalam memperluas pengetahuan dan wawasan praktis mahasiswa, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pembentukan karakter anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah sebagai acuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak melalui kegiatan bank sampah sebagai upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan panduan praktis bagi pembaca tentang implementasi bank sampah sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang terlalu luas terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul

Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember, berikut disampaikan definisi istilah yang digunakan, yaitu:

1. Program Bank Sampah

Program bank sampah atau biasa juga disebut dengan Tabungan sampah adalah kegiatan menyimpan sampah yang dilakukan oleh warga sekolah dengan memanfaatkan sampah anorganik, seperti botol, gelas plastik, air mineral, serta kaleng aluminium. Sampah yang disetorkan akan dihitung berdasarkan beratnya, dan kegiatan ini memerlukan sistem pencatatan yang terorganisir.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang menunjukkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedulian individu terhadap kondisi lingkungan hidup. Karakter ini diwujudkan melalui sikap dan tindakan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mendaur ulang, serta berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.

Demikian, definisi istilah menurut peneliti berkaitan dengan judul “Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember” yaitu program bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi melalui kegiatan menabung sampah Sementara itu,

karakter peduli lingkungan mengacu pada sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran, tanggung jawab, serta kebiasaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Karakter ini dapat dibentuk melalui pembiasaan, edukasi, serta partisipasi dalam kegiatan yang mendukung kelestarian alam. Dengan demikian, program bank sampah dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, terutama bagi anak-anak dan masyarakat, sehingga tercipta kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam skripsi ini menyajikan uraian ringkas mengenai susunan penulisan secara sistematis. Skripsi ini dibagi ke dalam lima BAB.

BAB 1 memuat bagian pendahuluan yang menjadi landasan awal dalam penyusunan skripsi. Di dalamnya terdapat beberapa sub-bab, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan. Bab ini juga menguraikan alasan mengapa peneliti memilih topik tersebut untuk diteliti.

BAB 2 membahas kajian pustaka yang berisi teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini terdiri atas dua bagian utama: ulasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 berisi metodologi penelitian, yang menjelaskan pendekatan serta metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sub-bab dalam bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

BAB 4 menyajikan hasil penelitian dan analisis data, yang merupakan inti dari isi skripsi. Bab ini mengungkapkan temuan-temuan penelitian serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Sub-babnya meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 merupakan bagian akhir dari skripsi, yang berisi simpulan dari hasil analisis serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan isu atau permasalahan yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu tinjauan terhadap penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki beberapa persamaan topik atau metode dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya).¹³ Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian ini untuk mengetahui orisinalitas, sebagai berikut:

1. Penelitian Intan Widya Kusuma yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTS N 1 Ponorogo”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang dilibatkan yaitu peserta didik MTS N 1 Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan berdampak pada perubahan sikap peserta didik MTS N 1 Ponorogo yaitu, munculnya sikap kepedulian terhadap

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47

permasalahan disekitarnya, saling bergotong royong mengumpulkan sampah, terbentuknya sikap disiplin yang ditunjukkan dengan tertibnya peserta didik dalam melaksanakan piket, dan memiliki tanggung jawab dalam hal merawat tanaman.¹⁴

2. Penelitian Martina Angely, et al yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, tahun 2023 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sejahtera”.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ketua pengelola bank sampah sejahtera. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan pendidikan lingkungan berjalan dengan baik yang memberikan dampak pada aspek sosial antara lain menambah keakraban antara pengurus bank sampah dengan masyarakat sekitar.¹⁵

3. Penelitian Alfina Nurhaliza, et al yang merupakan mahasiswa Universitas Lampung, tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik ”.

¹⁴ Intan Widya Kusuma, “Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTs N 1 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020),

¹⁵ Martina Angely et al., “Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sejahtera,” *Journal of Global dan Multidisciplinary* 1, no. 6 (2023): 706–14, <https://journal.institutkom-edu.org/index.php/multiple/article/view/169>.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang dilibatkan yaitu peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Sekampung Udik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh kegiatan jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik sebesar 54,5%. Penelitian ini berupaya mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.¹⁶

4. Penelitian Rinti Puspita Dewi yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”.

Penelitian tersebut tergolong pada penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian yang dilibatkan yaitu kasi teknologi pengelolaan sampah DLHK3, ketua bank sampah dan perwakilan masyarakat sekitar. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa implementasi program bank sampah gampong ateuk pahlawan belum

¹⁶ Alfina Nurhaliza, Muhammad Mona Adha, dan Nurhayati Nurhayati, “Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik,” *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 55–65, <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>.

berjalan dengan baik dan masih banyak kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.¹⁷

5. Penelitian Rahmadayanti yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang dilibatkan yaitu Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu, implementasi sudah sampai tahap tindakan moral. Kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah, kurangnya persiapan guru, dan kurangnya kreativitas warga sekolah.¹⁸

¹⁷ Rinti Puspita, “Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Bdana Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15412>.

¹⁸ Rahmadayanti, “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gedong Tataan” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Intan Widya Kusuma, 2020	Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTS N 1 Ponorogo	<p>a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peduli lingkungan</p> <p>b. Sama-sama melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan program kerja adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada seluruh siswa MTS N 1 Ponorogo sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek anak usia 5-6</p>
2.	Martina Angely, 2023	Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sejahtera	<p>a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang bank sampah</p> <p>b. Sama-sama menekankan pada implementasi kegiatan bank sampah</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pendidikan lingkungan sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan</p> <p>b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memahami proses dan efektifitas pendidikan lingkungan sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengukur dampak program bank</p>

1	2	3	4	5
				<p>sampah terhadap perkembangan karakter anak</p> <p>c. Penelitian terdahulu melibatkan komunitas masyarakat sedangkan penelitian sekarang melibatkan anak usia dini usia 5-6 tahun</p>
3.	Alfina Nurhaliza, 2023	Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik	<p>a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang karakter peduli lingkungan</p> <p>b. Sama-sama menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh kegiatan jumat bersih sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi program bank sampah</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa kelas X dan XI sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek penelitian anak usia dini berusia 5-6 tahun</p>
4.	Rinti Puspita Dewi, 2019	Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh	<p>a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang program bank sampah</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian</p>	<p>a. Penelitian terdahulu mengkaji implementasi kebijakan bank sampah sedangkan penelitian sekarang mengkaji program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan</p>

1	2	3	4	5
			sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	b. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan efektifitas pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perubahan perilaku dan karakter anak
5.	Rahmadayanti , 2023	Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan	<p>a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang karakter peduli lingkungan</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama bertujuan membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan karakter sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembentukan karakter</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada proses dan hasil pendidikan karakter sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perubahan perilaku dan pembentukan karakter</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa kelas V sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek anak usia dini usia 5-6 tahun</p>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah membahas terkait program bank sampah dan pembentukan karakter peduli lingkungan sedangkan perbedaan dari kelima

penelitian tersebut adalah fokus penelitian, kegiatan dari program bank sampah, pendekatan penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini akan melanjutkan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan fokus pembahasan yang berbeda, yakni penelitian sekarang menonjol dengan fokus yang lebih spesifik pada pembentukan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Bank Sampah

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “implementasi” didefinisikan sebagai pelaksanaan dan penerapan.¹⁹ Definisi tersebut merujuk pada suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis. Sedangkan menurut Dwi dan Hery, implementasi adalah proses yang dirancang dan dijalankan dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan.²⁰

Sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu sistem yang dirancang sebagai upaya penerapan atau

¹⁹ Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.

²⁰ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, “Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum,” *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 115, <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.

pelaksanaan suatu hal, yang mencakup pengembangan aktivitas yang saling beradaptasi dan menyesuaikan satu sama lain.²¹

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep, ide, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak hanya sebatas pelaksanaan, tetapi juga mencakup perencanaan, pengembangan, serta evaluasi untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, implementasi bersifat dinamis, dimana setiap aktivitas di dalamnya perlu menyesuaikan dan beradaptasi agar dapat berjalan secara optimal.

b. Pengertian Program Bank Sampah

Secara terminologi, bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu "bank" dan "sampah." Kata "bank" berasal dari bahasa Italia *banque*, yang berarti tempat penukaran uang. Bank sampah merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah. Sampah yang terkumpul kemudian disetorkan ke pusat pengelolaan sampah atau diolah menjadi berbagai kerajinan. Sistem pengelolaan bank sampah menerapkan mekanisme seperti perbankan,

²¹ Sri Harini, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 158, <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>.

di mana masyarakat sekitar berperan sebagai penyektor atau nasabah dan memperoleh buku tabungan layaknya proses menabung di bank.²²

Sampah adalah material atau benda yang dibuang karena dianggap tidak lagi memiliki nilai guna. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alami yang berbentuk padat maupun semi padat. Sampah ini dapat berupa zat organik maupun anorganik, yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, serta tidak lagi memiliki manfaat sehingga harus dibuang.²³ Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat terurai secara alami atau mengalami pembusukan, seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan dedaunan. Jenis sampah ini mendominasi limbah rumah tangga, dengan persentase sekitar 70%. Sementara itu, sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai secara alami dan membutuhkan waktu sangat lama untuk terdekomposisi, contohnya kertas, plastik, kayu, kaca, kain, serta logam.²⁴

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan

²² Sinar Ayu, “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)” (Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2024), 43

²³ Supeno, et al, “Pengelolaan Limbah Plastik Di Pantai Paseban : Tinjauan Implementasi Dalam Pembelajaran Siswa TK Dewi Masyitoh” 4, no. 2 (2024): 357, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3051>.

²⁴ Didin Hikmah Perkasa, Fathihani, and Ari Apriani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)* 1, no. 2 (2021): 20, <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>.

Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) melalui Bank Sampah, yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1, bank sampah didefinisikan sebagai fasilitas untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomi. Menurut Novianty, bank sampah merupakan tempat untuk menabung sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya. Sampah yang disetorkan ke bank sampah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomi.²⁵

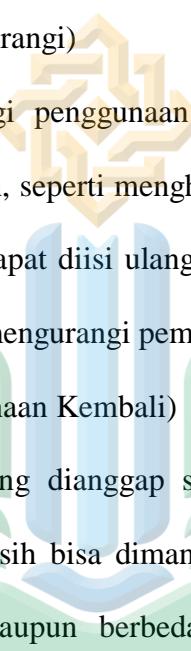
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia maupun proses alami yang dapat berbentuk organik maupun anorganik. Sampah organik mudah terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik membutuhkan waktu yang lama untuk terdekomposisi. Untuk mengurangi dampak negatif sampah, konsep bank sampah diterapkan sebagai solusi pengelolaan sampah yang lebih efektif. Bank sampah berfungsi sebagai tempat memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi serta dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Dengan adanya bank sampah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sampah yang dilakukan secara efektif berpotensi meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat serta pendapatan

²⁵ Abdul Halid, Kiki Yulianto, and Muhammad Saleh, "Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera)," *Januari* 1, no. 8 (2022): 764, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>.

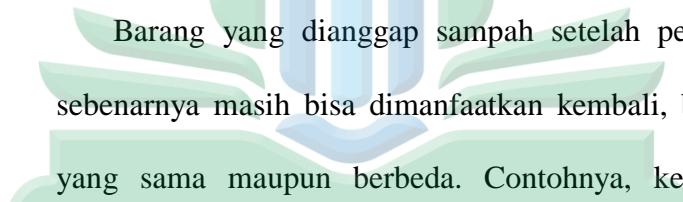
daerah dengan mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan berlandaskan pada prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Penjelasan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) *Reduce* (Mengurangi)



Mengurangi penggunaan barang yang dapat menghasilkan banyak sampah, seperti menghindari produk sekali pakai, memilih produk yang dapat diisi ulang (refill), serta membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi pemakaian kantong plastik.

- 2) *Reuse* (Penggunaan Kembali)



Barang yang dianggap sampah setelah pemakaian pertama sebenarnya masih bisa dimanfaatkan kembali, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Contohnya, kertas bekas dapat digunakan untuk membungkus kado atau membuat amplop. Dengan cara ini, umur dan masa pakai barang dapat diperpanjang sebelum akhirnya dibuang.

- 3) *Recycle* (Mendaur Ulang)

Daur ulang dilakukan dengan mengolah barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai guna. Misalnya, botol plastik, kaleng biscuit, atau gelas plastik dapat diubah menjadi vas bunga. Saat ini, praktik daur ulang semakin banyak diterapkan masyarakat

²⁶ Junaidi dan Abdul Alimun Utama, “Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)(Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa),” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 1 (2023): 708, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>.

dengan memanfaatkan sampah untuk diolah kembali. Proses ini membutuhkan fasilitas yang memadai, seperti tempat penampungan atau pengelolaan sampah yang tertata dengan baik, sehingga memudahkan pemilahan dan pengolahan bahan daur ulang.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter mempunyai arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁷ Karakter dapat diartikan sebagai sifat, kebiasaan, atau watak yang melekat pada seseorang. Karakter mencerminkan pola berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara linguistik. Selain itu, karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan atau tabiat seseorang. Sementara itu, dalam perspektif psikologi, karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang membentuk serta mempengaruhi tindakan seseorang.²⁸ Karakter merujuk pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Seseorang dengan karakter yang baik akan

²⁷ Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” <https://kbbi.web.id/karakter>.

²⁸ Mira Ardilla Lubis, Pulung Sumantri, dan Hadiani Fitri, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang,” *Education & Learning* 3, no. 2 (2023): 113, <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>.

menunjukkan serta menerapkan nilai-nilai etika yang positif dalam kehidupannya.²⁹

Menurut Kertajaya, karakter merupakan keunikan yang melekat pada suatu objek atau individu. Karakteristik ini bersifat asli dan tertanam dalam kepribadian seseorang atau suatu benda. Selain itu, karakter juga berperan sebagai faktor pendorong yang memengaruhi cara individu bertindak, berperilaku, serta merespons berbagai situasi.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara Karakter seseorang berkembang dari potensi yang telah ada sejak lahir, yang dikenal sebagai karakter dasar dengan sifat biologis. Karakter yang terwujud dalam perilaku merupakan hasil dari perpaduan antara faktor biologis dan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.³⁰

Adapun Cronbach berpendapat bahwa karakter dalam perspektif psikologi terbentuk dari kebiasaan dan ide-ide yang terjalin dalam kepribadian seseorang, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Terdapat tiga unsur utama yang berperan dalam membentuk karakter ini, yaitu keyakinan, perasaan, dan tindakan. Ketiganya yang saling terkait satu sama lain. Jadi untuk mengubah karakter seseorang maka diperlukan penataan ulang terhadap unsur-unsur kepribadian tersebut.³¹ Demikian,

²⁹ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari, “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 331, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.

³⁰ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari, “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan,” 332-333

³¹ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 22

menurut Cronbach, karakter adalah hasil dari interaksi kompleks antara apa yang diyakini, dirasakan, dan dilakukan oleh seseorang. Untuk membentuk atau mengubah karakter, harus ada perubahan dalam ketiga unsur tersebut secara bersamaan dan konsisten.

Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang membentuk pola pikir dan perilaku individu sebagai ciri khas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat ditanamkan melalui pemberian pengetahuan serta pembentukan karakter yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dulu. Sekolah berperan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, terutama karena pada usia anak-anak, mereka lebih peka terhadap kondisi sekitar, sehingga dapat memahami serta bertindak secara positif terhadap lingkungannya.³²

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Proses ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, serta kemauan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Nilai-nilai ini diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, sehingga membentuk individu yang berakhhlak

³² Sri Hartatik Sifaun Nazyiah, Akhwani, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3483, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

mulia dan berkepribadian unggul.³³ Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, etika, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membedakan antara yang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan karakter juga mendorong peserta didik untuk mempertahankan serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan ketulusan.³⁴

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena pada tahap ini individu berada dalam masa pembentukan kepribadian yang akan berdampak pada kehidupannya di masa depan. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter, seseorang dapat mengembangkan sikap positif, memiliki integritas, serta mampu bersikap adil dan bijaksana dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), telah mengidentifikasi delapan belas nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai pembentukan karakter tersebut yakni, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin

³³ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan, " *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, (2021): 331-332, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>

³⁴ Mira Ardilla Lubis, Pulung Sumantri, Hadiani Fitri, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang," *Education & Learning* 3, no. 2 (2023): 112, <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Maka dari itu kegiatan program bank sampah menekankan pada nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.³⁵

b. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan hidup, atau yang biasa disebut sebagai lingkungan, adalah seluruh komponen yang terdiri dari makhluk hidup maupun benda tak hidup di bumi yang berfungsi secara alami tanpa adanya intervensi manusia secara berlebihan. Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup, termasuk manusia, yang memiliki hubungan timbal balik yang kompleks serta saling memengaruhi antara satu unsur dengan unsur lainnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 Ayat (13), lingkungan hidup diartikan sebagai suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur, baik benda, energi, kondisi, maupun makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya. Lingkungan hidup memiliki peran dalam memengaruhi keseimbangan alam,

³⁵ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas,” *Gender Equality: INternasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018) : 44-46, <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>

kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.³⁶

Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup perlu ditanamkan agar manusia lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki karakter baik akan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam aspek fisik maupun sosial.

Kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah diharapkan berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam penerapan perilaku peduli lingkungan.³⁷ Kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada alam di sekitarnya serta

berusaha melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.³⁸

Peduli lingkungan dalam hal ini merujuk pada sikap atau perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dalam menjaga, mencintai, serta melestarikan alam.³⁹ Menurut Soeryani, pendidikan lingkungan hidup

³⁶ Moh Alfan Nugroho, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang,” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 96-97, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.

³⁷ Afiani Purnaningtyas dan Endang Fauziati, “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2422, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.

³⁸ M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 60, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

³⁹ I Gusti Ngurah Santika, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana, “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the

merupakan proses pengajaran dan penyebarluasan pemahaman serta prinsip-prinsip dasar mengenai lingkungan. Dengan adanya pendidikan ini, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.⁴⁰ Sedangkan Azet berpendapat bahwa, sikap peduli lingkungan mencerminkan tingkat kepedulian individu terhadap kondisi lingkungannya, yang tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam serta berupaya mencegah berbagai bentuk kerusakan lingkungan.⁴¹

Dapat disimpulkan, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan tanggung jawab individu dalam menjaga, mencintai, dan melestarikan alam, baik dengan mencegah kerusakan maupun memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan hidup berperan penting dalam membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian alam. Sikap peduli lingkungan tercermin dalam perilaku nyata yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian alam. Hal ini mencakup usaha untuk tidak

Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning)," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 208, [https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382](https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382).

⁴⁰ N. Nurrohmah, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif," *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2022): 5, <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/al-athfal/article/view/571>.

⁴¹ Alfina Nurhaliza, Muhammad Mona Adha, dan Nurhayati, "Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik." *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 61, <https://jurnal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1695>.

merusak lingkungan serta melakukan pemulihan atas kerusakan yang terjadi. Azzet menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan tampak dari perilaku individu yang berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai upaya menjaga keberlanjutan melalui perilaku nyata sehari-hari, baik dalam pencegahan maupun pemeliharaan lingkungan. Pembentukan karakter ini penting dilakukan sejak usia dini melalui integrasi dalam kurikulum sekolah dan pelaksanaan program-program peduli lingkungan di satuan pendidikan.⁴²

Menurut Azzet, nilai karakter peduli lingkungan terdapat lima aspek utama, sebagai berikut:⁴³

- 1) Aspek Pengetahuan

Dalam aspek ini, karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki pemahaman tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam menciptakan serta menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

- 2) Aspek Kesadaran

Aspek ini menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan berupaya membantu kelompok sosial dan individu untuk mengembangkan kesadaran dan sensitivitas terhadap seluruh lingkungan serta isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan.

⁴² Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 67

⁴³ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*, 68-69

3) Aspek Perilaku

Aspek perilaku menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan berfokus pada membantu individu, kelompok, dan masyarakat agar menginternalisasi nilai-nilai rasa peduli terhadap lingkungan serta memupuk motivasi untuk terlibat secara aktif dalam usaha perbaikan dan perlindungan lingkungan.

4) Aspek Keterampilan

Dalam aspek ini, karakter peduli lingkungan berperan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengembangkan ketrampilan untuk mengenali, mengantisipasi, mencegah, dan mengatasi masalah-masalah lingkungan.

5) Aspek Partisipasi

Karakter peduli lingkungan dalam aspek ini memberikan kesempatan dan dorongan kepada individu, kelompok, dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIY ACHMAD SIDDIQ**

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak muncul secara alami, melainkan perlu dibentuk melalui upaya berkelanjutan sejak usia dini. Pembentukan sikap ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kepedulian terhadap lingkungan idealnya dimulai dari keluarga, karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan

anggota keluarganya.⁴⁴ Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan sosial pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Interaksi edukatif yang terjadi dalam keluarga memberikan dasar bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, membangun kebiasaan peduli lingkungan harus dimulai dari keluarga sebagai fondasi awal sebelum diperkuat oleh lingkungan sekolah dan Masyarakat.⁴⁵

Selain keluarga, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, peran guru sangat penting, karena mereka berkontribusi secara dominan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Karakter yang diajarkan di sekolah secara bertahap akan menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah.⁴⁶

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

⁴⁴ Intan Widya Kusuma, “Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTs N 1 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020): 21-22

⁴⁵ I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni, “Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa,” *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 10, no. 1 (2019): 56, <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/785>.

⁴⁶ Cahyu Agustin Wulandhari, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019* 1, no. 1 (2019): 87, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4734>.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui budaya sekolah yang mendukung. Budaya sekolah yang kondusif mencakup seluruh aspek lingkungan fisik, suasana, nilai-nilai, karakter, serta iklim sekolah yang secara positif mampu memberikan pengalaman bagi perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Seperti:

- 1) Pembiasaan mencuci tangan sebelum masuk kelas
- 2) Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3) Pembiasaan merawat dan membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Tersedianya kamar mandi dan air bersih
- 5) Membiasakan anak untuk bertutur kata dengan sopan
- 6) Tersedianya tempat sampah
- 7) Hemat dalam penggunaan energi
- 8) Tersedianya cahaya dan ventilasi yang cukup
- 9) Tersedianya tempat untuk cuci tangan.⁴⁷

Menurut Gunawan terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan karakter salah satunya karakter peduli lingkungan. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Cahyu Agustin Wulandhari, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon, 87-88

⁴⁸ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 143-146

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi pertumbuhan kepribadian anak, baik secara positif maupun negatif. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri anak; termasuk sifat bawaan, kesehatan fisik dan psikologis, pertentangan emosional internal, motivasi, dan elemen lainnya yang dapat memengaruhi proses perkembangan pribadi peserta didik. Berikut beberapa faktor internal yang memengaruhi karakter peserta didik.

a) Insting atau naluri

Sebelum melakukan tindakan atau aktivitas tertentu, setiap individu melakukan tindakan atau aktivitas tertentu yang cenderung didorong oleh insting alamiah. Naluri bisa saja mengarahkan manusia pada tindakan rendah atau hina. Namun, bisa juga meningkatkan kualitas diri menunjuk Tingkat yang lebih tinggi.

b) Kebiasaan atau adat

Elemen penting dalam perilaku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang membentuk akhlak atau karakter sangat erat terkait dengan pola kebiasaan. Kebiasaan positif atau negatif memiliki dampak yang besar pada perkembangan akhlak individu. Kebiasaan yang merugikan cenderung akan bertentangan dengan dan tidak

sesuai dengan kebiasaan positif dalam membentuk karakter seseorang.

c) Kemauan atau kehendak

Kemauan adalah keinginan kuat untuk mencapai ide dan tujuan, serta terlepas dari hambatan dan masalah. Kehendak adalah akar dari niat baik dan buruk. Tanpa adanya kehendak, maka akan membuat semua pikiran dan keyakinan menjadi tidak aktif dan tidak berpengaruh pada kehidupan.

2) Faktor Eksternal

Terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepribadian, akhlak, moral, nilai-nilai, dan estetika seseorang. Faktor-faktor eksternal tersebut melibatkan beberapa aspek berikut.

a) Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah usaha yang bertujuan untuk memperbaiki diri secara holistik. Pengaruh pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika individu. Pentingnya peran pendidikan ini terletak pada kapasitasnya untuk membentuk dan mengarahkan naluri individu secara positif.

b) Lingkungan

Lingkungan merujuk pada segala hal yang melingkupi keberadaan makhluk hidup. Termasuk tumbuhan, kondisi tanah, udara, serta hubungan sosial manusia dengan sesama

manusia dan alam sekitarnya. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian berikut.

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Kondisi alam disekitar manusia memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku manusia. Lingkungan alam ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi perkembangan potensi alami seseorang sehingga bisa meredam atau bahkan meningkatkan bakat yang dimilikinya.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Lingkungan yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung mampu menghasilkan perubahan positif pada kepribadian seseorang.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, di mana tahap ini sangat berpengaruh dalam membentuk

watak, karakter, sifat, dan kepribadian anak. Periode ini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena otak berkembang dengan sangat cepat.

Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak usia dini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Pendidikan pada usia ini harus dirancang untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis, termasuk nilai agama dan moral, perkembangan sosial-emosional, bahasa, kognitif, motorik, serta

seni.⁴⁹ Kriteria anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia 0-6 tahun, yang masih berada dalam tahap perkembangan awal masa kanak-kanak. Namun, di beberapa negara lain, pendidikan anak usia dini (PAUD) diterapkan dalam rentang usia 0-8 tahun, berbeda dengan Indonesia yang menetapkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berumur 0-6 tahun. Ketentuan tersebut dijelaskan dalam Pasal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Ayat 1, yang juga mencerminkan kebijakan pendidikan sesuai dengan ideologi negara.⁵⁰ Usia dini merupakan usia anak yang mengalami suatu proses perkembangan cukup pesat dan mendasar bagi kelangsungan kehidupanya,⁵¹ anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas, mencakup aspek koordinasi motorik (motorik halus dan kasar), intelegensi (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), perkembangan sosial-emosional (sikap dan perilaku dalam beragama), serta kemampuan bahasa dan komunikasi, yang berkembang sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak.⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

⁴⁹ Uswatun Hasanah dan Nur Fajri, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 119, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.

⁵⁰ Adzroil Ula Al Etivali dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, “Pendidikan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 228, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>.

⁵¹ Ria Octa Viana dan Jauhari, “Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini,” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 108.

⁵² Raden Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam,” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 76, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Artinya mereka masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik serta intelektualnya, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan diberbagai aspek secara optimal.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pendidikan yang baik dan wawasan yang luas. Secara khusus, tujuan pendidikan anak usia dini mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui peningkatan layanan pendidikan formal.
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam membimbing serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan anak usia dini agar memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Fungsi Pendidikan pada anak usia dini adalah untuk membentuk perilaku disiplin agar sesuai dengan peran yang ditetapkan dalam kelompok budayanya. Sebelum menerapkan disiplin, orang tua atau guru sebaiknya menjelaskan manfaatnya kepada anak. Dengan demikian, anak dapat memahami alasan di balik disiplin yang diterapkan. Pada akhirnya, pemahaman ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Ada beberapa fungsi Pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Membantu anak mengenal lingkungan sekitarnya.
- c. Memperkenalkan aturan serta menanamkan sikap disiplin pada anak.
- d. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menikmati masa bermainnya

Pendidik PAUD tidak hanya bertugas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas. Mereka bertanggung jawab atas seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

hingga evaluasi. Selain itu, pendidik juga berperan dalam mengelola administrasi kelas serta mendukung perkembangan psikologis anak, termasuk upaya pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi jika diperlukan.

Dalam aspek psikologis, pendidik turut berperan dalam membentuk karakter anak dengan mencegah munculnya perilaku negatif, menanamkan

nilai-nilai positif, serta memperbaiki karakter yang sudah terbentuk secara kurang baik. Oleh karena itu, dalam proses penanaman karakter di sekolah, pendidik PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi

juga sebagai figur teladan dan perancang dalam membangun kepribadian anak.⁵³

⁵³ Adzroil Ula Al Etivali dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 232-235, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan. Metode ini dilakukan secara menyeluruh dengan menyajikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sesuai dengan konteks alamiah yang spesifik, serta memanfaatkan berbagai metode alami dalam pengumpulan data.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan memaparkan suatu fenomena atau peristiwa secara detail dan mendalam tentang suatu objek.⁵⁵ Jenis penelitian ini dipilih untuk memperoleh informasi terkait implementasi program bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan lisan maupun tulisan dari individu serta fenomena yang diamati secara mendalam, rinci, dan detail, sehingga dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat.

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 37

⁵⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPPSP), 2019), 30

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Biasanya wilayah penelitian berisi tentang lokasi dan unit analisis.⁵⁶ Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Al-Fath Jember yang beralamat di Perum Griya Mangli Indah Blok J No. 5 – 8 RT. 001 RW 004 Lingkungan Wonosari Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi TK Al-Fath mendukung penerapan program berbasis lingkungan, seperti program bank sampah sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis fenomena secara langsung.
2. Selain itu, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan bank sampah, sehingga peneliti dapat mengamati langsung respons, motivasi, dan perubahan perilaku anak terhadap kepedulian lingkungan.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis data dan sumber data yang mencakup hal-hal yang ingin diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan atau narasumber, serta cara data akan dikumpulkan dan diverifikasi untuk memastikan keabsahannya.⁵⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*.Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 50

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 50

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan responden atau objek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Data primer diperoleh dari informan individu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, orang tua, dan peserta didik usia 5-6 tahun TK Al-Fath Jember sebanyak 36 anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak langsung dari sumber utama, melainkan berupa dokumen sekolah, kajian teori, dokumen guru, serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada bagian ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Masing-masing teknik diuraikan untuk menjelaskan jenis data apa yang dapat diperoleh melalui metode-metode tersebut.

1. Observasi

Observasi merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, rinci, dan bermakna tentang suatu fenomena, tidak hanya dari aspek yang

terlihat secara fisik, tetapi juga dari makna yang terkandung di dalamnya. Observasi membantu peneliti memahami fenomena secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, aktivitas, dan pengalaman individu yang terlibat.⁵⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode di mana peneliti terlibat langsung sebagai bagian dari kelompok yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai partisipan yang melakukan pengamatan dan belajar melalui pengalaman langsung. Sebagai pengamat partisipan, peneliti berusaha memahami kehidupan individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian secara mendalam, dengan tujuan mengidentifikasi sumber permasalahan yang ada dan memperoleh pemahaman yang holistik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, guna membangun pemahaman atau makna terkait suatu topik tertentu.

Proses wawancara dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, umumnya dalam bentuk percakapan yang terarah dan terstruktur.⁵⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode

⁵⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 96

⁵⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 83

wawancara yang dilakukan untuk mengeksplorasi permasalahan secara terbuka, di mana narasumber diminta memberikan pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan untuk memperoleh informasi, di antaranya:

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi misi sekolah, serta kurikulum yang digunakan.

b. Guru TK Al-Fath

Wawancara dengan guru TK Al-Fath bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang jumlah siswa dan karakteristik kelas. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan untuk memahami pendekatan dan strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan, serta kesulitan atau hambatan yang dihadapi.

c. Orang Tua

Wawancara dengan orang tua siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran perilaku dan proses belajar anak di luar lingkungan sekolah, serta kreativitas dan keterampilan anak di rumah.

d. Anak Usia Dini

Wawancara dengan anak bertujuan untuk menggali pengalaman langsung anak terkait kegiatan printing berbahan alam, serta sejauh mana minat dan eksplorasi anak dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan analisis berbagai bentuk dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bukti tertulis maupun visual yang dapat mendukung data penelitian, baik data primer maupun sekunder. Dokumentasi dapat mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, formulir, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Berikut adalah data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi:

- a. Profil TK Al-Fath Jember
- b. Visi, Misi, dan tujuan TK Al-Fath Jember
- c. Data jumlah guru, tenaga kependidikan, dan siswa TK Al-Fath Jember
- d. Sarana dan prasarana TK Al-Fath Jember
- e. Struktur organisasi TK Al-Fath Jember

Selain itu, data yang berbentuk gambar yang diperlukan meliputi:

- a. Foto kegiatan bank sampah
- b. Kondisi gedung TK Al-Fath Jember

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya, agar data tersebut lebih mudah

dipahami dan temuan penelitian dapat disampaikan kepada pihak lain dengan jelas. Selanjutnya, interpretasi data mengacu pada proses mengembangkan pemahaman atau gagasan terkait hasil temuan penelitian, kemudian menghubungkannya dengan literatur yang relevan serta konsep atau isu yang lebih luas.⁶⁰

Analisis data adalah proses untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan menemukan hubungan antara data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam pola, struktur, urutan, atau klasifikasi tertentu agar data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pengolahan data mentah dengan cara merangkum, menyederhanakan, dan memusatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan observasi. Proses ini mencakup pemilihan data yang relevan, penyusunan abstraksi, serta penyaringan untuk menemukan inti informasi yang paling signifikan. Dengan adanya kondensasi data, informasi yang awalnya kompleks dan beragam dapat diorganisir secara lebih sistematis, ringkas, dan bermakna. Hasilnya, data menjadi lebih

⁶⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 131

mudah dipahami, dianalisis, serta digunakan untuk menarik kesimpulan atau mendukung temuan penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, kondensasi data bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara relevan dan terstruktur agar dapat mendukung analisis yang lebih mendalam tentang pelaksanaan implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember. Proses ini memastikan bahwa hanya data yang signifikan dan berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan dalam analisis akhir.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar mempermudah dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai situasi yang diteliti serta menentukan langkah analisis atau tindakan yang sesuai berdasarkan pemahaman tersebut.⁶²

Pada penelitian ini, tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh. Jika data dari lapangan relevan dengan fokus penelitian, peneliti mengintegrasikan data tersebut untuk mendukung program bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak usia dini. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan mendukung tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan tersebut.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 325-328

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan bagian penting dalam analisis data. Sejak tahap awal pengumpulan data, analisis kualitatif berfokus pada pemaknaan dengan mengidentifikasi pola, menjelaskan hubungan, serta mempertimbangkan faktor kausal dan asumsi yang ada. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika bukti yang mendukungnya tidak cukup kuat dalam proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut tetap didukung oleh bukti yang valid dan konsisten setelah data tambahan dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap yang bertujuan untuk memastikan bahwa data atau temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menerapkan triangulasi, yaitu proses membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang berbeda guna mengukur tingkat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 329-330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Data yang dikumpulkan dari satu narasumber akan dibandingkan dengan informasi dari narasumber lain, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau perbedaan perspektif. Proses ini membantu mengidentifikasi data mana yang lebih spesifik dan relevan.⁶⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keandalan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat divalidasi dengan metode lain seperti observasi, dokumentasi, atau kuesioner untuk memastikan konsistensi dan ketepatan data.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan secara sistematis, setiap tahapan penelitian harus dirancang dengan cermat dan terperinci sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Beberapa

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 190

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian di TK Al-Fath Jember, pemilihan dan pemanfaatan informan, serta persiapan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis, buku catatan, dan kebutuhan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian langsung di TK Al-Fath Jember. Peneliti mengamati objek penelitian serta mengumpulkan data menggunakan berbagai alat yang telah dipersiapkan, seperti catatan tertulis, rekaman, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengkajian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara menyeluruh dan menyusunnya dalam laporan penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi serta temuan penelitian. Pada tahap ini, dilakukan analisis kualitatif, dimana hasil penelitian diuraikan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam pembahasan yang menggambarkan temuan penelitian secara mendalam.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir dalam proses penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dirangkum dan disusun dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁶⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 51

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah TK Al-Fath Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan Gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat TK Al-Fath Jember

TK AL-Fath merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, lembaga ini berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh Ibu Siti Fatimah dengan latar belakang permintaan dari masyarakat sekitar. Karena di wilayah Perumahan Griya Mangli ini belum terdapat lembaga pendidikan untuk KB dan TK. Tujuan didirikan lembaga pendidikan anak usia dini ini adalah untuk membantu masyarakat sekitar agar dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak baik dalam pembelajaran umum ataupun keagamaan seperti membaca dan menghafal al-quran.

2. Profil TK Al-Fath Jember

- | | |
|-----------------|--|
| a. Nama Lembaga | : TKIT AL-Fath Jember |
| b. Alamat | : Perum Griya Mangli Indah Blok J No 5-8 |
| Kecamatan | : Kaliwates |
| Kabupaten | : Jember |

- Kode Pos :68136
- c. Nama Yayasan : Islam AL-Fath
- d. Status Lembaga TK : Swasta
- e. NPWP : 668962475626000
- f. NPSN : 20559336
- g. Tahun didirikan : 2005
- h. Status Tanah : Yayasan
- i. Luas Tanah : 350 m²
- j. Nama Kepala Sekolah : Maya Rosiana, S.Pd
3. Visi dan Misi TK Al-Fath Jember
- a. Visi: Terwujudnya generasi yang agamis, kreatif, aktif dan berkarakter
- b. Misi:
- 1) Membangun pendidikan yang berbasis dakwah
 - 2) Mengembangkan semua kecerdasan anak baik IQ, SQ dan EQ
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan islam yang aktif dan inovatif sesuai perkembangan zaman
 - 4) Menerapkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan

4. Data Peserta Didik dan Pendidik TK AL-Fath Jember

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Di TK Al-Fath Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Awal Tahun		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	17	19	36
2	B	17	19	36
	Jumlah	34	38	72

Sumber: Dokumen TK Al-Fath Jember

Tabel 4.2
Data Pendidik TK Al-Fath Jember

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai Tugas	Tugas/ Jabatan	Ijazah	Status
1.	Maya Rosiana, S.Pd	P	Jember 20, Maret 1984	24/04/ 2007	Kepala Sekolah	S1 PAUD	GTY
2.	Novy Erny Rachmawati, S.Pd	P	Jember 16, Februari 1980	02/08/ 2010	Waka Kuriulum	S1 PAUD	GTY
3.	Rohtiti Purwaningtya, S.Pd	P	Jember 14, Juli 1980	05/07/ 2007	Guru	S1 PAUD	GTY
4.	Vivin Setyastuti S.E	P	Lumajang 20, Oktober 1973	06/03/ 2015	Bendahara/Guru	S1 Ekonomi	GTY
5.	Dwi Ismawati	P	Sidoarjo 12, Agustus 1983	12/05/ 2018	Guru	SLTA	GTY
6.	Ni'matul Khoiriyah	P	Jember 19, September 1991	01/09/ 2023	Guru Pendamping	S1 Ekonomi	GTY
7.	Ulfia Rohmatil Holidiyah	P	Jember 12, April 1997	01/06/ 2024	Guru Pendamping	SLTA	GTY

Sumber: Dokumen TK Al-Fath Jember

5. Sarana dan Prasarana TK Al-Fath Jember

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana TK Al-Fath Jember

No	Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	
				Berat	Sedang
1.	Ruang Kantor	1	✓		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
3.	Ruang Kelas	5	✓		
4.	Ruang Tata Usaha	1	✓		
5.	Ruang UKS	1	✓		
6.	Ruang Komite	1	✓		
7.	Koperasi	1	✓		
8.	Perpustakaan	1	✓		
9.	Toilet	2	✓		
10.	Dapur	1	✓		
11.	Meja Siswa (Meja Lipat)	68	✓		
12.	Meja Siswa (Meja Plastik)	4	✓		
13.	Kursi Siswa (Kursi Plastik)	30	✓		
14.	Papan Tulis	5	✓		
15.	Almari	3	✓		
16.	Laptop	1	✓		
17.	Rak Tas	4	✓		
18.	Rak Buku	4	✓		
19.	Etalase	4	✓		
20.	Proyektor	1	✓		
21.	Sound System	1	✓		
22.	Kipas Angin	4	✓		
23.	Bank Sampah	1	✓		
24.	Alat Permainan Prosotan	1	✓		
25.	Alat Permainan Ayunan	1	✓		
26.	Alat Permainan Mangkok Putar	1	✓		
27.	Alat Permainan Panjatan	1	✓		
28.	Alat Permainan Bergelantung	1	✓		
29.	Alat Permainan Jungkat-jungkit	1	✓		

Sumber: Dokumen TK Al-Fath Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahap perencanaan dalam implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember terlihat bahwa pihak sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan seperti mengidentifikasi program bank sampah dan menentukan skala prioritas.⁶⁷

Berdasarkan hasil identifikasi program bank sampah perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi yang pertama menentukan tujuan dari program bank sampah, yaitu untuk membiasakan dan memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta membantu untuk pembentukan karakter peduli lingkungan anak, kedua menentukan sasaran dari program bank sampah tersebut yaitu anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember, ketiga sumber daya yang ada di TK Al-Fath Jember cukup memadai mulai dari fasilitas dan tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah siap untuk menjalankan program bank sampah, keempat keterlibatan orang tua dalam kegiatan program bank sampah yaitu memberikan edukasi atau pembelajaran di lingkungan rumah agar sejalan dengan pendidikan lingkungan yang diajarkan di sekolah, kelima melakukan evaluasi kegiatan program bank sampah

⁶⁷ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

dengan menentukan indikator keberhasilan dari program tersebut dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah TK Al-Fath Jember yaitu Ibu Maya Rosiana, S.Pd menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Iya mas, sebelum sekolah melaksanakan kegiatan program bank sampah saya dan guru yang lainnya itu mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kegiatan tersebut apakah pas atau tidak untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak, soalnya kalau tidak diidentifikasi terlebih dulu takutnya program ini berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan sekolah.”⁶⁸

Sebagaimana yang disampaikan guru kelas yaitu Ibu Dwi Ismawati dalam wawancara mengenai perencanaan implementasi program bank sampah.

“Iya mas, sebelum kegiatan ini dimulai kita adakan rapat terlebih dahulu dengan semua guru dan kepala sekolah ya untuk menentukan tujuan dari program ini itu apa, trus bagaimana kesiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan ini, lalu siapa saja yang terlibat, menentukan kapan berlangsungnya kegiatan ini dan menentukan indikator pembentukan karakter anak itu apa saja.”⁶⁹

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Berdasarkan hasil wawancara dari kedua sumber diatas bahwasanya Implementasi program bank sampah di sekolah diawali dengan penyusunan perencanaan melalui pengidentifikasi masalah dan penentuan skala prioritas dari program sampah yang dilakukan oleh TK Al-Fath Jember.

⁶⁸ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁶⁹ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

Perencanaan menjadi salah satu strategi kepala sekolah maupun guru sebelum mengimplementasikan program bank sampah kepada peserta didik. Adanya perencanaan ini untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan secara terstruktur. Program bank sampah menjadi salah satu kegiatan yang membantu dalam menciptakan karakter peduli lingkungan kedalam diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Al-Fath Jember yaitu Ibu Maya Rosiana, S.Pd mengenai adanya program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak.

“Pada awalnya sih rencana untuk mengadakan kegiatan bank sampah itu supaya anak-anak peduli terhadap lingkungannya, selain peduli terhadap lingkungan kami juga mengedukasikan ke anak bahwa sampah itu juga bisa diolah menjadi barang-barang berguna dan juga bisa menghasilkan uang, uang tersebut didapat dari sampah yang sudah mereka kumpulkan dibank sampah dengan nama tabungan sampah, selain itu juga biasanya sampah-sampah seperti botol bekas yang masih bagus akan kita kumpulkan sebagian untuk kita olah dengan anak-anak menjadi celengan soalnya kemarin kan bertepatan pas waktu puasa juga jadi digunakan anak-anak untuk menabung dirumah.”⁷⁰

Dalam suatu kegiatan pastinya memiliki kepentingan masing-masing dalam kegiatan tersebut, TK Al-Fath Jember melihat pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Oleh karena itu, lembaga mengadakan kegiatan program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maya Rosiana, S.Pd.

“kalau menurut saya penting, soalnya kan didalam program tersebut itu selain mengenalkan sampah juga mengajarkan pada

⁷⁰ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

anak-anak nilai-nilai tanggung jawab, kebersihan, dan peduli terhadap lingkungannya dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan temannya jika membuang sampah sembarangan dan sebagainya.”⁷¹

Ibu Widoharini selaku penanggung jawab program bank sampah menambahkan tentang harapan yang akan terwujud sesuai dengan tujuan awal yaitu membentuk karakter peduli lingkungan anak.

“Ya harapan kami dengan diadakannya program bank sampah ini anak dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut serta faham dan sadar mengenai kepedulian terhadap lingkungan mereka, terlihat perubahan dari hari demi hari yang sebelumnya mereka membiarkan sampah berserakan sekarang mengambil sampahnya terus dimasukan ke tempat sampah, mengingatkan temannya kalau tidak boleh buang sampah sembarangan dan sebagainya.”⁷²



Gambar 4.1

Rapat Perencanaan Kegiatan Program Bank Sampah

2. Pelaksanaan Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tahap pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah, peserta didik

⁷¹ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁷² Widoharini, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

menjadi obyek utama selama melakukan kegiatan, guru hanya berperan sebagai pendamping sekaligus membantu anak dalam melaksanakan kegiatan. Terlihat bahwa pihak sekolah melakukan sosialisasi sebagai langkah awal pelaksanaan program bank sampah. Sosialisasi ditujukan kepada orang tua dan anak agar kedua pihak memahami tujuan serta manfaat dari program tersebut. Sosialisasi kepada orang tua dilakukan melalui pertemuan wali murid pada saat memulai pembelajaran tahun ajaran baru, di mana guru menyampaikan pentingnya pembiasaan peduli lingkungan sejak usia dini serta teknis pelaksanaan program bank sampah di sekolah.

Sementara itu, sosialisasi kepada anak dilaksanakan dengan cara yang menarik dan sesuai usia, yakni melalui kegiatan menonton bersama video animasi tentang sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari hasil pengamatan, anak-anak tampak antusias menyimak tayangan tersebut, bahkan beberapa di antaranya memberikan komentar sederhana mengenai isi video, seperti pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Aktivitas ini menunjukkan bahwa perencanaan program sudah diarahkan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah TK Al-Fath Jember yaitu Ibu Maya Rosiana, S.Pd menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Iya benar, sebelum melaksanakan program bank sampah kita terlebih dulu untuk mensosialisasikan kepada wali murid bahwa akan ada program bank sampah dan diharap wali murid bisa mengkondisikan anaknya untuk mengikuti program tersebut dengan baik dan juga memberikan edukasi tentang kepedulian lingkungan.”⁷³

Sebagaimana yang disampaikan guru kelas yaitu Ibu Dwi Ismawati dalam wawancara mengenai perencanaan implementasi program bank sampah.

“Iya mas. Sebelumnya kita ada sosialisasi dulu ke orang tua anak. Nah kemudian kita sampaikan juga kepada anak-anak mengenai kegiatan ini. Supaya anak senang dengan program bank sampah, kita melakukan perencanaannya itu dengan pengenalan terlebih dahulu mengenai sampah dan bank sampah menggunakan media digital dan animasi vidio, selain itu kita memberikan anak edukasi kalau dengan bank sampah itu bisa menghasilkan uang loh, maka dari itu anak akan antusias dan senang saat mengikuti program tersebut”⁷⁴



Gambar 4.2

Sosialisasi Tentang Jenis Sampah dan Bank Sampah Melalui Video Animasi

Pada tahap ini, guru menguatkan penerapan nilai peduli lingkungan dengan memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik supaya ikut terlibat dalam kegiatan bank sampah. Nilai yang

⁷³ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁷⁴ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

ditanamkan dengan memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang mengikuti kegiatan bank sampah. Hal ini ditujukan untuk memberikan semangat ke peserta didik agar tetap serius dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.⁷⁵

Selain itu, kepala sekolah dan guru juga memberikan informasi terkait dilaksanakannya program bank sampah dan apa saja yang akan didapat saat mengikuti program tersebut. Berikut data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Al-Fath Jember yaitu Ibu Maya Rosiana, S.Pd.

“Kepala sekolah dan guru-guru menyepakati bahwa program bank sampah hanya dilakukan setiap satu bulan empat kali, tepatnya disetiap hari jumat pagi, karena itu termasuk dihari jumat bersih.”⁷⁶

Ibu Dwi Ismawati selaku guru kelas kelompok B menambahkan tentang tahap pelaksanaan program bank sampah terkait kebijakan dan apa saja yang akan didapat saat mengikuti program tersebut.

KIAI HAIYACIIMAD SIDDIQ

“Untuk pelaksannya itu iya setiap hari jumat, jadi anak-anak nanti diminta untuk membawa sampah dari rumah berupa sampah anorganik seperti botol bekas, kardus, kaleng dan sebagainya yang memiliki nilai jual, setelah itu nanti kita timbang sesuai dengan berat sampah pada masing-masing anak, setelah kita timbang dan catat beratnya nanti kalau sampahnya sudah banyak terkumpul pihak sekolah akan memanggil pengepul untuk mengangkut sampahnya, nah kalau sudah semua uang yang didapat dari bank sampah nantinya akan dikembalikan ke anak-anak pada semester akhir sekolah.”⁷⁷

⁷⁵ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

⁷⁶ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁷⁷ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bank sampah di sekolah dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Jumat pagi sebanyak empat kali dalam sebulan, bertepatan dengan kegiatan Jumat Bersih. Peserta didik diimbau untuk membawa sampah anorganik dari rumah, seperti botol plastik, kardus, dan kaleng yang memiliki nilai jual. Sampah yang dibawa kemudian ditimbang dan dicatat beratnya secara individual. Apabila jumlah sampah telah terkumpul dalam jumlah besar, pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengepul untuk melakukan penjemputan. Selanjutnya, hasil penjualan sampah tersebut akan dikembalikan kepada peserta didik pada akhir semester sebagai bentuk apresiasi dan motivasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember telah berjalan dengan mengacu pada prinsip-prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan yang dirancang. Pertama, prinsip *Reduce* diterapkan melalui pembiasaan kepada peserta didik untuk mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai serta mengedukasi mereka agar lebih bijak dalam menggunakan sumber daya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Widoharini selaku penanggung jawab mengenai konsep *Reduce* dari program bank sampah.⁷⁸

⁷⁸ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

“Sebenarnya konsep pelaksanaan program bank sampah di TK Al-Fath ini memang kami dasarkan pada prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Untuk prinsip *Reduce*, kami membiasakan anak-anak membawa bekal dari rumah dengan wadah yang bisa dipakai berulang kali, supaya mereka tidak terlalu banyak menghasilkan sampah, apalagi sampah plastik.”⁷⁹

Selain itu, Ibu Dwi Ismawati juga menyampaikan mengenai konsep program bank sampah pada prinsip *Reduce*.

“Untuk prinsip *Reduce*, kami mencoba menanamkan kepada anak-anak agar bisa mulai belajar mengurangi sampah dari hal-hal sederhana. Contohnya, kami anjurkan agar anak-anak membawa botol minum sendiri dari rumah, dan tidak membeli minuman dalam kemasan sekali pakai. Kami sampaikan juga ke wali murid supaya bisa ikut mendukung dari rumah, karena prinsip *Reduce* ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, tapi juga harus jadi kebiasaan di rumah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di TK Al-Fath Jember, dapat disimpulkan bahwa konsep pelaksanaan program bank sampah di lembaga tersebut dilandaskan pada prinsip 3R, khususnya *Reduce*, yang diarahkan untuk membentuk kebiasaan mengurangi produksi sampah sejak usia dini. Implementasi prinsip *Reduce* dilakukan melalui pembiasaan membawa bekal dan botol minum dari rumah dengan wadah yang dapat digunakan kembali, serta menghindari penggunaan barang sekali pakai, khususnya plastik.⁸¹ Upaya ini tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua agar tercipta konsistensi antara pembiasaan di sekolah dan di rumah, sehingga nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam secara lebih menyeluruh dalam diri anak.

⁷⁹ Widoharini, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

⁸⁰ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

⁸¹ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025



Gambar 4.3
Penggunaan Botol Minum dan Kotak Bekal

Prinsip *Reuse* direalisasikan dengan cara memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang masih memiliki nilai guna, seperti botol plastik, kardus, dan kertas, yang kemudian dijadikan media pembelajaran atau karya seni edukatif. Pada TK Al-Fath prinsip ini dilaksanakan dengan menggunakan barang-barang anorganik yang telah dipilah untuk digunakan sebagai media pembelajaran ataupun bahan ajar. Salah satu contoh kegiatan *Reuse* yaitu dengan membuat figura dari kardus bekas.⁸²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Ismawati melalui wawancara dengan peneliti.

“Kalau prinsip *Reuse*, kami ajarkan anak-anak untuk menggunakan kembali barang-barang bekas, seperti botol, kardus, dan kertas. Biasanya barang-barang itu kami manfaatkan untuk kegiatan seni atau prakarya supaya mereka tahu kalau barang bekas itu masih bisa berguna”⁸³

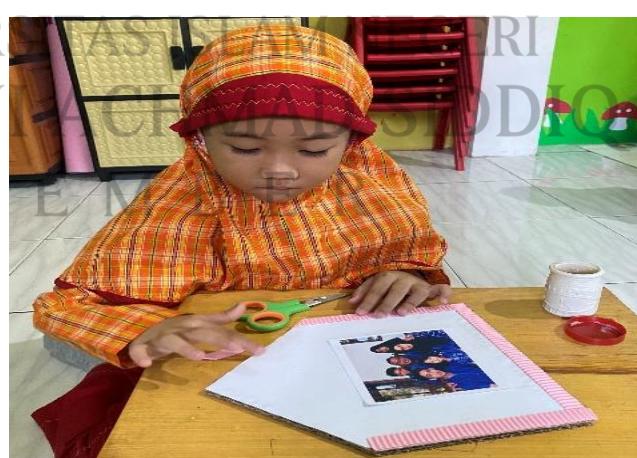
⁸² Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

⁸³ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

Selain itu, diperoleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak mengenai kegiatan pembuatan figura yang dilakukan selama pelaksanaan.

“Senang sekali karena pertama kali buat figura dari kardus. Pertama itu menjiplak bentuk segi lima dikertas dan kardus, yang dikertas itu digunting sendiri kalau kardusnya dibantu ustazah. Kertas sama foto ditempel dikardus terus dihias”⁸⁴

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam program bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengelolaan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak bahwa barang-barang bekas yang terdapat di lingkungan rumah tangga masih memiliki nilai guna. Barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk berpikir kritis, berimajinasi, serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini.



Gambar 4.4
Membuat Figura dari Kardus Bekas

⁸⁴ Shaqueena, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

Sementara itu, prinsip Recycle diterapkan melalui kegiatan memilah dan mengelola sampah yang dapat didaur ulang untuk dijadikan barang baru yang bermanfaat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di TK Al-Fath Jember, diketahui bahwa pelaksanaan prinsip *Recycle* dalam program bank sampah dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik, seperti botol plastik, kertas bekas, dan kaleng. Dari hasil observasi, anak-anak membawa sampah yang sudah dipilah dari rumah dan dapat didaur ulang ke dalam wadah.⁸⁵



Gambar 4.5

Pengumpulan Sampah Anorganik oleh Anak

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Widoharini selaku penanggung jawab.

“Kami memang melibatkan anak secara langsung dalam proses pengumpulan sampah. Tujuannya supaya mereka paham bahwa sampah itu bisa dikelola dan punya nilai guna, bukan langsung dibuang begitu saja. Sampah yang dibawa anak-anak itu biasanya sudah dipilah dari rumah, seperti botol plastik, kertas bekas, atau kaleng. Hasil pengumpulan sampah itu tadi, nantinya kami

⁸⁵ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

serahkan ke pengepul dengan ditukarkan dalam bentuk uang yang nantinya disimpan ke Tabungan pribadi per anak.”⁸⁶

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas kelompok B yaitu Ibu Dwi Ismawati dengan peneliti mengenai bank sampah.

“Anak-anak biasanya membawa sampah dari rumah yang sudah mereka pisahkan, seperti botol air mineral, kaleng, kardus, dan lain-lain. Selain itu, kami sampaikan ke orang tua juga agar membantu memilahnya di rumah. Di sekolah, kami sediakan tempat khusus untuk menampung sampah-sampah anorganik itu. Setelah terkumpul cukup banyak, kami bekerja sama dengan pengepul untuk menyalurkannya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru yang telah diwawancara, bahwa sampah-sampah tersebut secara berkala diserahkan kepada pihak pengepul yang menjadi mitra sekolah dalam pengelolaan bank sampah. Guru juga menjelaskan bahwa hasil penjualan dari sampah anorganik tersebut tidak langsung dimanfaatkan oleh sekolah, melainkan dicatat dan ditabungkan ke dalam tabungan pribadi masing-masing anak.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi, sekaligus menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

⁸⁶ Widoharini, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

⁸⁷ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025



**Gambar 4.6
Penimbangan Sampah oleh Guru**

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Fath Jember, implementasi program bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi insting atau naluri anak yang tampak ketika mereka secara spontan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan anak yang terbentuk melalui rutinitas membawa sampah anorganik setiap hari Jumat, serta kemauan anak yang terlihat dari antusiasme mereka dalam memilah sampah dan mengikuti kegiatan daur ulang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah yang mendukung melalui program rutin dan bimbingan guru, serta lingkungan rumah atau keluarga yang turut berperan dengan menyediakan wadah pemilahan sampah dan membiasakan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bank

sampah. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada diri anak sejak dini.

Adapun faktor internal yang memengaruhi dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yaitu:

- a. Insting atau naluri anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di TK Al-Fath Jember, diketahui bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Guru menyampaikan bahwa pada usia ini, anak memiliki naluri alami untuk mengeksplorasi serta kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitar mereka, baik itu guru, orang tua, maupun teman seaya. Hal ini menjadi peluang besar dalam penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak secara spontan meniru perilaku guru saat melakukan pemilahan sampah, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya Rosiana, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa naluri atau insting anak usia 5–6 tahun sangat kuat dalam meniru dan merespons lingkungan

sekitarnya, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

“Anak-anak itu sebenarnya punya rasa ingin tahu yang besar. Mereka suka meniru apa yang mereka lihat, apalagi kalau kegiatannya menarik. Misalnya saat kita menjelaskan tentang sampah, mereka langsung ingin mencoba memilah dan bertanya, ‘Bu, ini termasuk sampah plastik ya?’ Itu spontan dari diri mereka sendiri”⁸⁸

Sementara itu, menurut Ibu Dwi Ismawati, naluri anak untuk peduli terhadap lingkungan terlihat dari reaksi alami mereka terhadap kotoran atau sampah di sekitarnya.

“Kadang belum kita minta, anak-anak sudah ambil sapu atau lap kalau lihat lantai kotor. Mereka juga sering bilang, ‘Bu, ada sampah di situ,’ lalu ambil dan buang ke tempat sampah. Itu bukan karena disuruh, tapi karena mereka merasa itu harus dilakukan”⁸⁹

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa naluri atau insting alami anak usia dini untuk mengeksplorasi, meniru, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sangat

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R**
keberhasilan implementasi program bank sampah. Guru berperan dalam mengarahkan dan memperkuat insting tersebut melalui keteladanan, pengalaman langsung, dan kegiatan yang menyenangkan.

⁸⁸ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁸⁹ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025



Gambar 4.7

Breafing Untuk Mengajak Anak Mengambil Sampah yang Ada Di Sekitar

b. Kebiasaan

Hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru-guru di TK Al-Fath Jember, terlihat bahwa kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan secara berulang ternyata punya dampak besar dalam membentuk karakter anak. Misalnya, setiap hari anak-anak diajak untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti membedakan mana sampah plastik, kertas, atau organik. Selain itu, mereka juga terbiasa membersihkan tempat bermain sebelum dan sesudah kegiatan, serta membawa sampah anorganik dari rumah untuk dikumpulkan di bank sampah sekolah.

Menurut guru-guru, kegiatan ini memang sengaja dijadikan rutinitas agar anak-anak tidak hanya tahu secara teori, tapi juga langsung mempraktikkan. Seiring waktu, anak-anak mulai menunjukkan perubahan mereka lebih peduli terhadap kebersihan, peka kalau melihat sampah berserakan, bahkan ada yang dengan

inisiatif sendiri mengingatkan temannya. Sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Ismawati.

“Kami biasakan mereka untuk bersih-bersih bareng, misalnya sebelum pulang, kita ajak mereka cek tempat mainnya, ada sampah nggak, lantainya kotor atau enggak. Lama-lama mereka jadi terbiasa sendiri”⁹⁰

Kebiasaan-kebiasaan ini, meskipun terlihat kecil, secara perlahan mulai membentuk karakter anak yang peduli lingkungan. Mereka tidak hanya menirukan, tapi mulai memahami bahwa menjaga kebersihan dan memilah sampah itu penting. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang konsisten bisa menjadi dasar kuat dalam membentuk karakter anak sejak dini.



**Gambar 4.8
Anak Mengambil Sampah yang Ada di Kelas**

c. Kemauan anak

Kemauan anak untuk terlibat dalam kegiatan bank sampah merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter

⁹⁰ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi ketika diajak terlibat langsung dalam aktivitas seperti memilah sampah, membersihkan lingkungan, hingga membawa sampah anorganik dari rumah. Dari pengamatan di kelas dan area bermain, terlihat bahwa sebagian besar anak tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan karena diminta, tetapi juga melakukannya dengan kesadaran dan inisiatif sendiri, terutama ketika kegiatan dikemas secara menarik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Maya Rosiana, S.Pd dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Mereka itu kadang yang ingatkan duluan, ‘Bu, hari ini ngumpulin sampah enggak?’ Jadi memang sudah terbiasa dan ada keinginan dari diri mereka sendiri untuk ikut”⁹¹

Ibu Dwi Ismawati juga melanjutkan mengenai kemauan anak dalam kegiatan tersebut.

“Kalau kita mengajaknya bareng-bareng, mereka semangat. Kadang rebutan mau buang sampah duluan. Ada juga yang bangga kalau sampah yang dibawanya paling banyak”⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemauan anak sangat dipengaruhi oleh pendekatan guru dalam menyajikan kegiatan. Ketika anak merasa bahwa mereka memiliki peran, dilibatkan, dan kegiatan berlangsung dalam suasana menyenangkan, maka kemauan untuk ikut serta dalam program bank sampah tumbuh secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi

⁹¹ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁹² Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

dan kemauan anak merupakan elemen penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah.



**Gambar 4.9
Jalan-jalan Mengelilingi Daerah Sekitar Sekolah**

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang turut memengaruhi implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yaitu faktor lingkungan. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1) Lingkungan Sekolah
Lingkungan sekolah yang menjadi ruang utama anak-anak menjalani pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sekolah telah menjadwalkan kegiatan bank sampah secara rutin setiap hari Jumat. Pada hari tersebut, anak-anak diarahkan untuk membawa sampah anorganik dari rumah, seperti botol plastik, kardus, atau

bungkus makanan, untuk kemudian dikumpulkan dan dicatat sebagai bagian dari program bank sampah sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai formalitas, melainkan sudah menjadi bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Maya Rosiana, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti.

“Setiap hari Jumat anak-anak kami minta bawa sampah dari rumah. Sebelum masuk kelas, mereka langsung setor ke meja bank sampah. Mereka antusias, kadang malah dari hari Kamis sudah ingat-ingatkan temannya.”⁹³

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah berhasil membentuk suasana yang mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan peduli lingkungan secara konsisten. Selain itu, guru-guru juga aktif membimbing dan memberi penguatan positif agar anak merasa senang terlibat dalam program ini. Bu Dwi Ismawati juga menambahkan dalam wawancara.

“Kita jadikan kegiatan ini sebagai momen belajar juga. Jadi setelah setor sampah, kadang kita ajak anak hitung jumlah botol, atau bercerita soal pentingnya menjaga lingkungan. Mereka jadi nggak cuma setor, tapi juga paham tujuannya.”⁹⁴

Dengan pelaksanaan yang rutin, pendekatan yang menyenangkan, serta keterlibatan aktif guru dan teman sebaya, lingkungan sekolah menjadi media penting yang mendorong

⁹³ Maya Rosiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2025

⁹⁴ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini.

Rutinitas sederhana seperti membawa sampah setiap Jumat, ketika dilakukan terus-menerus dan dalam suasana positif, memberikan pengaruh besar terhadap cara anak memandang dan memperlakukan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 4.10
Kondisi Lingkungan Sekolah TK Al-Fath Jember**

2) Lingkungan Rumah (Keluarga)

Selain lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember.

Keluarga menjadi tempat pertama anak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran hidup, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan contoh positif kepada anak turut memengaruhi keberhasilan program ini di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dwi Ismawati menyampaikan bahwa anak-anak yang aktif membawa sampah dari rumah umumnya didukung oleh orang tuanya secara langsung.

“Anak-anak itu biasanya antusias bawa sampah karena orang tuanya ikut terlibat. Apalagi dalam kegiatan bank sampah setiap hari Jumat, orang tuanya mengajak anak untuk memilah sampah yang akan dibawa ke sekolah. Jadi mereka merasa senang karena didukung di rumah”⁹⁵

Kebiasaan memilah sampah di rumah dan mengajak anak terlibat dalam kegiatan sederhana seperti mengumpulkan botol plastik atau membungkus sampah anorganik juga membantu memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ketika orang tua memberikan perhatian dan memotivasi anak untuk ikut berpartisipasi, maka anak pun merasa bahwa kegiatan ini penting dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak di sekolah menjadi salah satu semangat bagi anak dalam membentuk karakter peduli lingkan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua anak di TK Al-Fath Jember yaitu Ibu Musrifah.

“Saya bantu anak saya menyiapkan sampah anorganik dari jauh hari sebelum hari Jumat. Biasanya botol plastik bekas minum atau kaleng dan banyak lagi. Kegiatan bank sampah ini dapat membantu anak saya lebih

⁹⁵ Dwi Ismawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

perhatian sama sampah, nggak asal buang. Kadang dia malah negur saya kalau saya lupa buang sampah ke tempatnya. Jadi bagus banget program ini buat kebiasaan anak-anak”⁹⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sederhana seperti mempersiapkan sampah atau memberikan penjelasan di rumah, turut memperkuat karakter peduli lingkungan pada anak secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan rumah menjadi pendukung utama yang memperkuat pembiasaan karakter peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember memberikan dampak positif bagi anak usia 5–6 tahun. Anak mulai menunjukkan kebiasaan peduli lingkungan, seperti anak menunjukkan kebiasaan positif seperti

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R**

bekas untuk kegiatan belajar, mampu memilah sampah organik dan anorganik, serta peduli terhadap sampah yang ada di sekitarnya.⁹⁷

Dengan demikian, program bank sampah tidak hanya mendidik anak dalam pengelolaan sampah, tetapi juga menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Adapun dampak yang diperoleh dari

⁹⁶ Musrifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2025

⁹⁷ Observasi penulis di TK Al-Fath Jember, 16 Mei 2025

implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Anak membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebiasaan anak membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah merupakan bentuk nyata pembiasaan hidup ramah lingkungan. Kebiasaan ini membantu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta mencerminkan tumbuhnya karakter peduli lingkungan, karena anak dilatih menjaga kelestarian alam melalui tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Anak mampu memanfaatkan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran

Kemampuan anak dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media belajar atau karya kreatif mencerminkan sikap bijak dalam mengelola sampah. Anak belajar bahwa barang bekas tidak selalu harus dibuang, tetapi bisa diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan karena anak terbiasa mengurangi limbah serta menghargai sumber daya yang ada.

- 3) Anak mampu membedakan jenis sampah antara organik dan anorganik

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat anak mampu membedakan sampah organik dan anorganik, mereka mulai

memahami pentingnya pengelolaan sampah dengan benar. Kemampuan ini membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, sehingga mencerminkan karakter peduli lingkungan melalui sikap disiplin dalam menjaga kebersihan dan mengurangi pencemaran..

4) Anak peka terhadap sampah disekitarnya

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepekaan anak terhadap sampah yang berserakan tampak ketika ia dengan sukarela memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Tindakan tersebut mencerminkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain, serta menjadi wujud nyata karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari.

Tabel 4.4
Matrik Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan	
		2	3
1	Bagaimana perencanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?		Perencanaan yang dilakukan mengidentifikasi program bank sampah dan menentukan skala prioritas yaitu, menentukan tujuan, menentukan sasaran, memastikan sumber daya, melibatkan orang tua, dan melakukan evaluasi program bank sampah dengan menentukan indikator keberhasilan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan anak.
2	Bagaimana proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?		Proses pelaksanaan dilakukan berlandaskan pada prinsip 3R yaitu <i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i> yang didalamnya mencakup aspek-aspek penting pembentuk karakter peduli lingkungan seperti aspek pengetahuan, aspek kesadaran,

		aspek perilaku, aspek keterampilan, dan aspek partisipasi.
3	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?	Faktor-faktor yang memengaruhi terbagi menjadi dua sebagai berikut, faktor internal yaitu insting atau naluri, kebiasaan, dan kemauan anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (keluarga).

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian yakni diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fath Jember.

1. Perencanaan Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Perencanaan implementasi program bank sampah dilakukan secara sistematis dan terencana. Perencanaan tersebut dimulai dengan perumusan kebijakan bersama dewan guru, yang bertujuan untuk menentukan arah, tujuan, serta bentuk kegiatan dalam pelaksanaan program bank sampah. Langkah ini mencerminkan pentingnya kerja kolaboratif antar pendidik dalam menyusun program pendidikan yang bermuatan nilai karakter, khususnya karakter peduli lingkungan.

Pihak sekolah memulai proses perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan skala prioritas terkait program bank sampah. Identifikasi tersebut mencakup penetapan tujuan, sasaran, ketersediaan sumber daya, keterlibatan orang tua, serta indikator evaluasi keberhasilan. Secara konseptual, langkah ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen program pendidikan yang sistematis, yaitu menelaah kebutuhan, memetakan potensi, serta menentukan tahapan implementasi. Secara keseluruhan, TK Al-Fath Jember menunjukkan bahwa perencanaan program bank sampah dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Perencanaan yang matang ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi program dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini

Temuan ini selaras dengan teori manajemen menurut George R. Terry tetap relevan karena memiliki dasar yang kuat. Model fungsi manajemen yang terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* tersebut dinilai sesuai untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan. Keempat fungsi ini membentuk rangkaian tahapan pengelolaan yang tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir, sehingga ketika diterapkan dalam konteks pendidikan, tujuan lembaga dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹⁸

⁹⁸ Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" 3, no. 1 (2003): 32, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.

Dalam konteks ini, Proses *planning* mencakup penetapan tujuan dan sasaran dari program bank sampah. Pada tahap *organizing*, dilakukan pengaturan struktur organisasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Selanjutnya, pada tahap *actuating*, seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan keterlibatan orang tua diarahkan serta didorong untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun tahap *controlling* dilakukan melalui pemantauan, dan evaluasi program bank sampah dengan menentukan indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak.

2. Pelaksanaan Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Tahapan awal implementasi program bank sampah di TK Al-Fath

Jember menunjukkan bahwa sekolah menempatkan kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal sebelum program dijalankan. Sosialisasi ini menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat, baik orang tua maupun anak, memahami tujuan dan manfaat program secara komprehensif. Sosialisasi kepada orang tua dilakukan melalui pertemuan wali murid. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan mengenai urgensi pembiasaan peduli lingkungan sejak usia dini serta teknis pelaksanaan program bank sampah di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya sinergi

antara pendidikan di rumah dan di sekolah, sehingga sosialisasi berfungsi sebagai upaya penyamaan persepsi dan penyelarasan dukungan dari orang tua. Sementara itu, sosialisasi kepada anak dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Penggunaan media video animasi tentang sampah dan kepedulian lingkungan terbukti efektif menarik perhatian anak. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak tampak antusias dan mampu memberikan tanggapan sederhana terkait pesan yang disampaikan, seperti pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Respons tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program telah mempertimbangkan aspek pedagogis, yakni penggunaan metode pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa tahap perencanaan program bank sampah di TK Al-Fath Jember tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemahaman dan kesiapan seluruh pihak yang terlibat. Upaya sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya memastikan keberhasilan program melalui pembentukan pengetahuan awal serta motivasi pada anak dan orang tua. Program ini pun diarahkan sejak awal untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak.

Keterlibatan orang tua dalam program ini mencerminkan penerapan aspek partisipasi, sebagaimana dikemukakan oleh Azzet, yang menyatakan bahwa partisipasi berarti memberikan kesempatan dan dorongan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pihak sekolah, peserta didik, orang tua, dan pengepul menunjukkan adanya sinergi dalam membangun kesadaran ekologis sejak usia dini.

Implementasi prinsip *Reduce* dalam program bank sampah juga ditunjukkan dari kebiasaan anak-anak membawa botol minum dan kotak bekal dari rumah setiap hari. Kebiasaan ini merupakan bentuk nyata penggunaan barang yang dapat digunakan berulang kali, sebagai alternatif dari penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan atau tabiat seseorang. Dengan kata lain, kebiasaan yang dilakukan terus-menerus akan melekat dan menjadi sifat atau karakter yang mencerminkan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.⁹⁹

Implementasi nilai-nilai karakter kepada anak mencakup pada aspek pengetahuan, kesadaran, serta kemauan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil penemuan

⁹⁹ Mira Ardilla Lubis, Pulung Sumantri, dan Hadiani Fitri, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang,” *Education & Learning* 3, no. 2 (2023): 113, <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>.

¹⁰⁰ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, Shofia Tamara Arditasari, “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan, ” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas*

di lapangan, bahwasanya kegiatan pembiasaan membawa botol minum dan kotal bekal dari rumah mencakup aspek perilaku dan kesadaran anak. Dari segi perilaku, anak mulai terbiasa menggunakan wadah yang bisa dipakai ulang dan tidak membuang sampah sembarangan. Sementara dari aspek kesadaran, anak-anak memahami bahwa membawa botol dan kotak bekal pribadi membantu mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini selaras dengan teori Azzet bahwa aspek perilaku berfokus pada membantu individu agar menginternalisasi nilai-nilai rasa peduli terhadap lingkungan serta memupuk motivasi untuk terlibat secara aktif dalam usaha perbaikan dan perlindungan lingkungan. Sedangkan, aspek kesadaran menjelaskan bahwa individu dapat mengembangkan kesadaran dan sensitivitas terhadap seluruh lingkungan serta isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan.¹⁰¹

Selanjutnya ditemukan pada prinsip *Reuse* dalam program bank sampah diwujudkan melalui kegiatan pemanfaatan barang-barang bekas menjadi benda yang bernilai guna, salah satunya adalah pembuatan figura dari kardus bekas. Kegiatan ini melibatkan anak secara langsung dalam proses kreatif dengan memanfaatkan bahan daur ulang yang tersedia di lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan anak secara langsung dapat membentuk pola pikir dan

PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, (2021): 331-332, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>

¹⁰¹ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 68-69

perilaku individu sebagai ciri khas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam pendidikan karakter.¹⁰²

Pelaksanaan kegiatan berprinsip *Reuse* tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mencakup dua aspek utama dalam pengembangan karakter anak, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan anak berkembang melalui pemahaman tentang penggunaan ulang barang bekas, sedangkan aspek keterampilan diasah melalui aktivitas memotong, menempel, dan menghias figura. Kegiatan ini juga melatih kreativitas, motorik halus, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Selaras dengan teori Azzet, bahwa pengetahuan tersebut mencakup pemahaman individu tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam menciptakan serta menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan, keterampilan mencakup kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan untuk mengenali, mengantisipasi, mencegah, dan mengatasi masalah-masalah lingkungan.¹⁰³

Selain itu, ditemukan implementasi prinsip *Recycle* dalam program bank sampah diwujudkan melalui kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik oleh peserta didik, yang selanjutnya disalurkan kepada pihak pengepul. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pengelolaan sampah secara berkelanjutan, di mana sampah yang telah dipilah tidak

¹⁰² Sri Hartatik Sifaun Nazyiah, Akhwani, Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3483, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

¹⁰³ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 68-69

hanya disimpan, tetapi juga diproses lebih lanjut melalui kerja sama eksternal.

Keterlibatan pengepul dalam program ini mencerminkan penerapan aspek partisipasi, sebagaimana dikemukakan oleh Azzet, yang menyatakan bahwa partisipasi berarti memberikan kesempatan dan dorongan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pihak sekolah, peserta didik, orang tua, dan pengepul menunjukkan adanya sinergi dalam membangun kesadaran ekologis sejak usia dini.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember

Implementasi program bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter lingkungan pada anak. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Gunawan, yang menyatakan bahwa faktor internal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, seperti potensi, kepribadian, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar

individu, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang memengaruhi perkembangan karakter anak secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰⁴

Faktor internal meliputi insting atau naluri anak, kebiasaan, dan kemauan anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (keluarga). Faktor internal dan eksternal dalam implementasi program bank sampah di TK Al-Fath Jember menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun tidak dapat dipisahkan dari aspek perkembangan anak dan lingkungan tempat mereka tumbuh. Sejalan dengan pendapat Yusri bahwasanya pendidikan karakter menjadi suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Proses ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, serta kemauan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.¹⁰⁵

Pada sisi internal, kebiasaan atau pembiasaan yang dilakukan melalui aktivitas rutin seperti memilah sampah dan menjaga kebersihan memberikan efek jangka panjang dalam membentuk perilaku. Pembiasaan ini sejalan dengan pandangan Cronbach bahwa karakter dalam perspektif psikologi terbentuk dari kebiasaan dan ide-ide yang terjalin dalam kepribadian seseorang, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 143-146

¹⁰⁵ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, Shofia Tamara Arditasari, “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, (2021): 331-332, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>

¹⁰⁶ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*, 22

Dari sisi eksternal, lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan pertama anak memberikan ruang untuk praktik langsung nilai-nilai kepedulian lingkungan. Peran guru sebagai model sangat krusial dalam memperkuat nilai tersebut melalui pembimbingan dan keteladanan. Sementara lingkungan rumah memberikan konsistensi dan penguatan terhadap kebiasaan yang telah ditanamkan di sekolah. Dukungan orang tua menjadi bagian integral dalam menukseskan program bank sampah karena memperluas ruang praktik karakter anak di luar sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Al-Fath Jember mengenai implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember yaitu mengidentifikasi dan menentukan skala prioritas dari program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak meliputi menentukan tujuan, menentukan sasaran, memastikan sumber daya, keterlibatan orang tua, dan evaluasi program bank sampah.
2. Pelaksanaan implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember prinsip *reduce* yaitu anak membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah. Prinsip *reuse* menggambarkan penggunaan barang-barang bekas dengan membuat figura dari kardus bekas. Prinsip *recycle* diterapkan melalui kegiatan memilah dan mengelola sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat seperti celengan.
3. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi faktor internal yaitu insting atau naluri anak, kebiasaan, dan kemauan anak. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (keluarga).

B. Saran

1. Bagi lembaga sebaiknya untuk terus melanjutkan program bank sampah karena terbukti efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak.
2. Program sebaiknya diperkuat dengan inovasi kegiatan dan Kerjasama dengan orang tua agar pembentukan karakter peduli lingkungan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Ambina, Dipo Gita. “Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.” *Bina Hukum Lingkungan* Vol. 3, no. 2 (2019): 171–85. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>.
- Angely, Martina, Imas Kurniasih, Dinik Ariyani, dan Nur Ngazizah. “Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sejahtera.” *Journal of Global and Multidisciplinary* 1, no. 6 (2023): 706–14. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/169>.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari. “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan.” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 335. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.
- Ayu, Sinar. “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare (Analisis Ekonomi Syariah).” Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2024.
- Chotijah, Umi, dan Thoifah Ainul J. “Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman.” *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 1, no. 1 (2019): 138–49. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>.
- Etivali, Adzroil Ula Al, dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. “Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>.
- Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter Pendidikan.” *Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 369–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Halid, Abdul, Kiki Yulianto, dan Muhammad Saleh. “Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera).” *Januari* 1, no. 8 (2022): 763–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>.

- Harini, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 154–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>.
- Harmita, Dwi, dan Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum." *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.
- Haryanti, Sri, Evi Gravitiani, dan Mahendra Wijaya. "Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta." *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 6, no. 1 (2020): 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>.
- Hasanah, Uswatun, dan Nur Fajri. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–26. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Hikmah Perkasa, Didin, Fathihani, dan Ari Apriani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)* 1, no. 2 (2021): 19–27. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Jauhari, J. Strategis for Preventing Disease Transmission at Early Childhood Education Institutions. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 2, no. 1 (2020): 18-29.
- Kemendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbki.kemdikbud.go.id/>.
- Kusuma, Intan Widya. "Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTs N 1 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020. http://etheses.iainponorogo.ac.id/9694/1/INTAN_WIDYA_KUSUMA_SKRIPSI_E-THESES.pdf.
- Lubis, Mira Ardilla, Pulung Sumantri, dan Hadiani Fitri. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang." *Education & Learning* 3, no. 2 (2023): 111–16. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana. “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan” 3, no. 1 (2003): 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.

Nugroho, Moh Alfan. “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.

Nurhaliza, Alfina, Muhammad Mona Adha, dan Nurhayati Nurhayati. “Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik.” *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (July 25, 2023): 55–65. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>.

Nurhayati, Raden. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 57–87. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123.

Nurrohmah, N. “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif.” *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2022): 17. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/al-athfal/article/view/571>.

Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Purnaningtyas, Afiani, dan Endang Fauziati. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2418–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.

Putry, Raihan. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.” *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

Rahmadayanti. “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gedong Tataan.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Rinti Puspita. “Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15412>.

Santika, I Gusti Ngurah, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni. “Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa.” *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 10, no. 1 (2019): 54–66. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/785>.

Santika, I Gusti Ngurah, I Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning).” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 207–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>.

Sifaun Nazyiah, Akhwani, Nafiah, Sri Hartatik. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3482–89. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Silahuddin. “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 18–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2019.

Supeno, et al. “Pengelolaan Limbah Plastik Di Pantai Paseban: Tinjauan Implementasi Dalam Pembelajaran Siswa TK Dewi Masyitoh” 4, no. 2 (2024): 357–65. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3051>.

Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108-118.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah.* Umsida Press, 2021.

Wegi Trio Putro, Ismaniar. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah PENDAHULUAN Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Nonformal Sebenarnya Merupakan Upaya Memberdayakan Masyarakat Untuk Memperkuat Seluruh Eksistensinya . Menitikberatkan Pada Kegiatan Yang Seharu.” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 2 (2020): 69–78.

Widayat, Prama, dan Ryan Pahlawan. “Program Bank Sampah Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.” *COMSEP: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2023): 208–14.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v4i2.491>.

Wulandhari, Cahyu Agustin. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019* 1, no. 1 (2019): 85–96.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4734>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM	:	212101050032
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R

Jember, 8 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM. 212101050032

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Fath Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Bank Sampah 2. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Bank Sampah <ol style="list-style-type: none"> a. Anak mampu membedakan jenis sampah b. Anak mampu mengolah sampah menjadi barang yang berguna c. Anak menunjukkan sikap antusias terhadap program bank sampah 2. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Anak menunjukkan disiplinnya dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan b. Anak mampu menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya c. Anak dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Anak-anak usia 5-6 Tahun sebanyak 36 b. Kepala Sekolah TK Al-Fath c. Guru TK Al-Fath d. Wali Murid 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen Kurikulum dan Rencana Pembelajaran b. Buku atau artikel ilmiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian: Taman Kanak-Kanak (TK) AL-Fath Jember 3. Subjek Penelitian: Anak-anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL-Fath Jember 4. Teknik Dan Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember? 2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember? 3. Bagaimana perencanaan dalam

		<p>mempraktikkan perilaku yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari</p> 		<p>5. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kondensasi Datab. Penyajian Datac. Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi Sumberb. Triangulasi Teknik	<p>implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?</p>
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM : 212101050032
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (21,4%)

1. BAB I : 30 %
2. BAB II : 28 %
3. BAB III : 29 %
4. BAB IV : 11 %
5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Oktober 2025

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)
NIP. 198308112023212019

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan program bank sampah
2. Observasi persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan program bank sampah
3. Observasi pelaksanaan kegiatan program bank sampah
4. Observasi peran guru dalam mendampingi selama kegiatan berlangsung

B. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subjek
1	2	3	4
1	Bagaimana perencanaan dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?	<p>1. Apa yang menjadi dasar atau alasan TK AL-Fath Jember merancang program bank sampah?</p> <p>2. Mengapa program ini penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah ada kebijakan sekolah tertulis mengenai program bank sampah?</p> <p>4. Dalam perencanaan, bagaimana guru menciptakan kegiatan yang membuat anak merasa senang dan antusias saat mengikuti program bank sampah?</p>	Ibu Maya Rosiana, S.Pd
2	Bagaimana proses pelaksanaan dalam implementasi program bank sampah untuk	1. Bagaimana proses pelaksanaan program bank sampah dilakukan di TK AL-Fath Jember dari awal hingga akhir?	Ibu Maya Rosiana, S.Pd Ibu Widoharini

	membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?	2. Bagaimana pemahaman anak terhadap kepedulian lingkungan melalui program tersebut? 3. Bagaimana kesadaran anak-anak terhadap kebersihan lingkungan? 4. Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada anak-anak setelah menerapkan program bank sampah? 5. Bagaimana keterampilan anak dalam pelaksanaan program bank sampah? 6. Bagaimana partisipasi anak-anak ketika mengimplementasikan program bank sampah?	Ibu Dwi Ismawati
3	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program bank sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Fath Jember?	Apa saja yang menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program bank sampah di TK AL-Fath Jember?	Ibu Maya Rosiana, S.Pd Ibu Dwi Ismawati
		Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap program ini?	WALI MURID
		Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (seperti bank sampah komunitas, dinas lingkungan hidup)?	Ibu Maya Rosiana, S.Pd Ibu Dwi Ismawati

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto kegiatan bank sampah
2. Kondisi gedung TK Al-Fath Jember

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11930/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Al-Fath Jember
 Perum Griya Mangli Indah Blok J No 5-8

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050032
 Nama : MUHAMMAD AGUS FERDIANSYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maya Rosiana, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2025

Dekan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6



YAYASAN ISLAM AL-FATH JEMBER
SK MENKUMHAM: No. C -486 HT.03.01.TH 2004
TK ISLAM TERPADU AL - FATH
NPSN 20559336
Griya Mangli Indah Blok J . 5 – 8 Telp 08123396563 Kaliwates
Email: alfathcenter@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 029/ AL-FATH/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Maya Rosiana, S.Pd
NUPTK	:	3652762666300002
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Muhammad Agus Ferdiansyah
NIM	:	212101050032
Asal Universitas	:	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK Al-Fath Jember Mulai 29 April 2025 Sampai 27 Mei 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Bank Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Fath Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

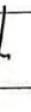
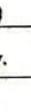
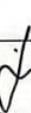
UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Jember, 27 Mei 2025
Mengetahui,
Kepala TK Al-Fath Jember
NUPTK. 3652762666300002
Maya Rosiana, S.Pd
NUPTK. 3652762666300002

LAMPIRAN 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TK AL-FATH JEMBER

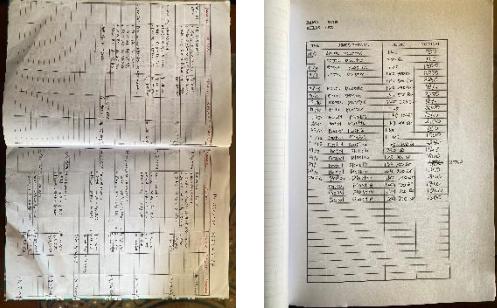
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Penerima	Paraf
1	28 April 2025	Menghubungi kepala sekolah TK Al-Fath Jember untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Maya Rosiana, S.Pd	
2	29 April 2025	Silaturahmi, menyerahkan surat izin permohonan penelitian	Ibu Maya Rosiana, S.Pd	
3	2 Mei 2025	Observasi kegiatan program bank sampah	Ibu Widoharini	
4	9 Mei 2025	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Maya Rosiana, S.Pd	
5	16 Mei 2025	Obseravasi dan wawancara terkait program bank sampah	Ibu Widoharini	
7	16 Mei 2025	Observasi dan wawancara terkait program bank sampah	Ibu Dwi Ismawati	
8	16 Mei 2025	Wawancara dengan wali murid terkait program bank sampah	Ibu Musrifah	
9	27 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	Ibu Maya Rosiana, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



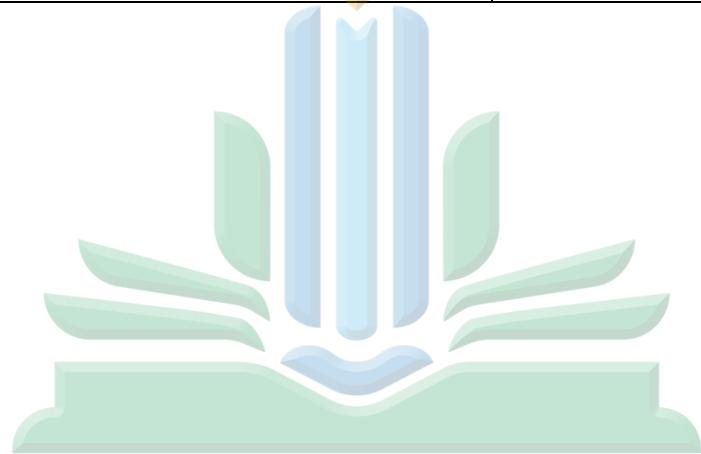
Jember, 27 Mei 2025
 Mengelakui, Kepala Sekolah
 TK Al-Fath Jember
 NIP. 655312198503220001
 * KEC. MUNTENG
 JLN. PUSKESMAS
 Ibu Maya Rosiana, S.Pd
 NUPTK. 3652762666300002

LAMPIRAN 8**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

No	Gambar	Deskripsi
1		Kegiatan wawancara bersama kepala sekolah TK Al-Fath
2		Kegiatan wawancara bersama guru TK Al-Fath
3		Kegiatan wawancara bersama salah satu siswa TK Al-Fath
4	 	Dokumentasi buku tabungan bank sampah milik siswa dan sekolah

5		Dokumentasi tempat pengumpulan sampah
6		Kegiatan wawancara bersama pengepul sampah
7		Kegiatan wawancara bersama salah satu wali siswa TK Al-Fath
8		Struktur organisasi TK Al-Fath Jember

9		Kondisi lingkungan sekolah TK Al-Fath Jember
---	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

HASIL PENILAIAN ANAK

Bulan : Mei
Kegiatan : Program Bank Sampah

Semester : II
Kelompok : B1

Nama Siswa	Dirga	BSH	BSH	BSH	BSB
Nafisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
Aunin	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
Iham	MB	MB	BSH	BSH	BSB
Dzakwan	MB	MB	BSH	BSH	BSB
Ajuni	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
Naura	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
Kendu	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
Akbar	MB	MB	BSH	BSH	BSB
Alra	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
Syakira	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
Altaf	BSH	MB	BSH	BSH	BSB
Hani	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
Zafriah	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
Zia	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
Makkie	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

KETERANGAN :
 BB (BENAR BERKEMBANG)
 MB (MULAI BERKEMBANG)
 BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN)
 BSB (BERKEMBANG SANGAT BAIK)

Mengetahui,
 Kepala TK Al-Fath Jember

 Maya Rosiana, S.Pd
 NUPTK. 3652762666300002

HASIL PENILAIAN ANAK

Bulan : Mei
 Kegiatan : Program Bank Sampah

Semester : II
 Kelompok : B2

No	Indikator	Kejadian yang teramat	Nama Siswa
1	Anak mampu membedakan jenis sampah	Anak mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik	Naufil BSH BSH BSH BSH BSH BSB
2	Anak mampu mengolah sampah menjadi barang yang berguna	Membuat celengan dari botol bekas	Kairinah BSH BSH BSH BSH BSH BSB
3	Anak menunjukkan sikap antusias terhadap program bank sampah	Menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia dan semangat saat mengikuti kegiatan	Izam BSH BSH BSH BSH BSH BSB
4	Anak menunjukkan disiplinnya dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan	Anak dapat mengikuti jadwal kegiatan peduli lingkungan yang telah ditentukan	Senja BSH BSB BSH BSH BSH BSB
5	Anak mampu menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya	Anak mampu membuat sampah pada tempatnya	Vino BSH BSH BSH BSH BSH BSB
6	Anak dapat mempraktikk an perilaku yang ramah lingkungan	Anak membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah	Zlatan MB MB MB BSH MB BSB
			Rara BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Syakirin BSH BSH BSH BSH MB BSB
			Memie BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Jovan BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Faun MB MB MB BSH MB BSB
			Nafisah BSH BSB BSH BSH BSH BSB
			Azka BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Caca BSH BSB BSH BSH BSH BSB
			Avin BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Adifah BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Amira BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Acid BSH BSH BSH BSH BSH BSB
			Alisha BSB BSH BSH BSH BSB BSB

KETERANGAN :

BB (BELUM BERKEMBANG)
 MB (MULAI BERKEMBANG)
 BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN)
 BSB (BERKEMBANG SANGAT BAIK)

Mengetahui,
 Kepala TK Al-Fath Jember



Maya Rosiana, S.Pd
 NUPTK. 3652762666300002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama	: Muhammad Agus Ferdiansyah
Tempat, Tanggal lahir	: Gresik, 30 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Fakultas/Jurusan	: FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Desa Mojopuro Wetan, RT 06 RW 03, Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bungah, Kabupaten Gresik
E-mail : agusm0650@gmail.com
Riwayat Pendidikan
: 1. TK Muslimat NU 41
2. MI Hidayatul Mubtadiin
3. SMP Nusantara
4. MAN 1 Gresik